

**PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Luluk Azizah
Nim. T20171128

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DESEMBER2021

**PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Luluk Azizah
Nim. T20171128

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag
NIP. 196303111993031003

**PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 13 Desember 2021

Tim Penguji


Ketua

Dr. Mashudi, M.Pd
NIP. 197209182005011003


Sekretaris

Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Rodliyah, M.Pd
2. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya pada diri Rasulullah itu, bisa dijadikan suatu contoh yang baik buat kamu sekalian, buat yang mengharap keridoan Allah dan kehidupan akhirat, dan buat orang yang banyak memuja Tuhan.” (QS. Al-Ahzab 21).”*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Semrang: Toha Putra, 1989), 379.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang sangat mendalam bagi Allah SWT. yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga kepada Saya. Salah satu nikmatNya telah memberikan izin Saya menyelesaikan skripsi ini. Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Abah dan Umi tercinta, semangat dan do'a mu memberi kekuatan bagiku untuk terus berusaha menjadi lebih baik.
2. Kakak-kakakku tersayang, motivasi dan nasihat kalian memberiku semangat baru ketika aku lelah dan bosan.



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Segala puja dan puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai nabi akhir zaman, beserta keluarga, sahabat-sahabat, yang berkat kegigihan dan keikhlasan beliau kita dapat menikmati indahny iman dan islam.

Selanjutnya sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh sang maha sempurna Allah SWT, maka begitu pula dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan-kesalahan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis.

Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Prof. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini

4. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas akhir ini
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmunya selama ini
6. Para pendidik, staf, dan karyawan di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Tiada balasan yang pantas penulis sampaikan kecuali terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga amal ibadah kita semua diterima dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis bermunajat memohon taufiq dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi khazanah keilmuan pembaca.

Amin yarobbal 'allamin.

Jember, 13 Desember 2021

Luluk Azizah
Nim. T20171128

ABSTRAK

Luluk Azizah, 2021:*Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.*

Kata kunci: penilaian sikap, pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Penilaian sikap dalam dunia pendidikan merupakan salah satu syarat nilai terhadap peserta didik yang harus dipenuhi. Penilaian sikap dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap peserta didik untuk mengukur sejauh mana pengaruh keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar yang telah terlaksana sebelumnya dan dapat diterapkan dalam bentuk sikap. Ranah sikap dalam hal ini mencakup sikap sosial dan spiritual. Pelaksanaan penilaian sikap memerlukan beberapa tahapan hingga dapat menentukan hasil akhir yang sesuai dengan peserta didik.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah? 2) Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah? 3) Bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah? 4) Bagaimana pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan model Miles *and* Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah, pendidik tidak melakukan perencanaan sebelum melakukan penilaian sikap. Penilaian sikap dilakukan menggunakan teknik observasi dengan instrumen jurnal penilaian sikap. 2) Pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan secara terus menerus ketika jam pelajaran dan diluar jam pelajaran selama satu semester. 3) Pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan oleh semua pendidik, guru BK, wali kelas memberikan penilaian sikap dan selanjutnya kesimpulan akhir nilai sikap peserta didik ditentukan oleh wali kelas. 4) Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah, hasil penilaian sikap dimanfaatkan pendidik sebagai bahan perbaikan terhadap sikap peserta didik agar bisa lebih baik lagi dan tindak lanjut dilakukan oleh semua pihak sekolah sesuai tugas dan perannya masing-masing.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defini Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
1. Evaluasi Pembelajaran	21
2. Tridomain Pendidikan	26

3. Tahapan Penilaian Sikap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	34
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	51
G. Tahap-Tahap Penelitian	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	54
A. Gambaran Obyek Penelitian	54
B. Penyajian dan Analisis Data	69
1. Perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah	69
2. Pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah	76
3. Pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah ...	81
4. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah	84
C. Pembahasan Temuan	87
1. Perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah ...	88
2. Pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah	90
3. Pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah ...	93

4. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.....	94
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
2.2 Indikator Sikap Sosial dan Spiritual	36
2.3 Contoh Rumusan Deskripsi Capaian Sikap Spiritual dan Sosial.....	41
4.1 Data Guru PNS SMPN 1 Jenggawah.....	61
4.2 Data Guru Honorer SMPN 1 Jenggawah	64
4.3 Data Ruangan	68
4.4 Data Ruang Kelas	68
4.5 Data Ruang Perpustakaan.....	68
4.6 Data Ruang Laboratorium.....	69
4.7 Pembahasan dan Temuan Penelitian.....	97

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
2.1 Kata Kerja Operasional Aspek Sikap Spiritual dan Sosial.....	35
4.1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).....	71
4.2 Jurnal Penilaian Sikap.....	72
4.3 Instrumen Penilaian Sikap.....	74
4.4 Jawaban Angket AKPD.....	75
4.5 Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	78
4.6 Rapot Penilaian Sikap.....	82

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	105
2. Matrik Penelitian.....	106
3. Surat Izin Penelitian	108
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	109
5. Pedoman Pengumpulan Data.....	110
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	112
7. Foto Kegiatan Penelitian	119
8. Biodata Peneliti.....	126

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pengaruh pendidikan sangat luar biasa dalam segala aspek. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut maju, setidaknya-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ke tingkat yang lebih tinggi atau lebih baik.

Ruang lingkup pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebagai individu yang hidup di ketiga ranah tersebut keluarga, sekolah, dan masyarakat, akan mendapatkan pengalaman memperoleh ilmu pendidikan yang berbeda sumbernya, berbeda tempatnya, dan cara mendapatkan pendidikannya. Keluarga dan masyarakat merupakan pendidikan non formal, memperoleh pendidikannya berasal dari keluarga berupa pengajaran, pembiasaan, teguran yang diperoleh individu sejak bayi dari orang tua dan saudara di dalam keluarganya. Sedangkan memperoleh pendidikan dari masyarakat adalah dengan mengamati, berinteraksi, bermain bersama lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang ada di sekolah, pelaksanaan pendidikan didalamnya dilakukan secara teratur, sistematis, bertingkat atau berjenjang, dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Pendidik atau subjek pendidikan di sekolah adalah guru. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya. Melaksanakan amanah yang diterima ini diwujudkan dengan usaha guru menjadi guru profesional di bidangnya.¹

Setiap lembaga pendidikan formal memiliki standar, syarat dan ketentuan tersendiri dalam menerima guru sebagai tenaga pengajar disekolah. Profesi sebagai guru harus sanggup melaksanakan tugas dan perannyasecara maksimal agar hasil yang didapatkan juga maksimal. Begitu luasnya tugas dan peranan guru, salah satunya tugas dan peranan guru dibidang pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru memiliki empat peranan, yaitu sebagai demonstrator atau pengajar, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, dan yang terakhir sebagai evaluator.²

Peran guru sebagai demonstrator atau pengajar yaitu berarti mempertunjukkan kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran sehingga peserta didik mengerti dan paham apa yang guru sampaikan. Guru sebagai pengelola kelas artinya guru memiliki tanggung jawab mengelola pembelajaran didalam kelas agar peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan nyaman dan tetap kondusif. Peran guru sebagai mediator dan fasilitator maksudnya adalah seorang guru harus memiliki bekal pengetahuan tentang media pembelajaran yang tepat digunakan secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didik, selain itu juga berkaitan dengan fasilitator, guru dapat memberikan refrensi

¹ Yohana Afliani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 3.

² Khusnul Wardan, *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 90.

kepada peserta didik mengenai sumber pedoman dalam pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator yaitu berperan untuk mengumpulkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran peserta didik yang telah dilakukan. Dengan kegiatan evaluasi, guru dapat menentukan sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran.

Evaluasi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah Nomor 10 Tahun 2005, Bab XVI, Pasal 58 adalah; Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.³ Hal ini berarti bahwa evaluasi penting dilakukan secara sistematis dan berkala oleh pendidik kepada peserta didik, maupun oleh satuan pendidikan secara mandiri agar dapat memperoleh kemajuan dan mencapai standar nasional pendidikan yang diinginkan.

Evaluasi atau penilaian yang berlaku dalam proses belajar mengajar di lembaga sekolah saat ini adalah sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengindikasikan bahwa kompetensi siswa dibedakan menjadi 4 yaitu kompetensi inti sikap religius atau spiritual (KI 1), kompetensi inti sikap sosial (KI 2), kompetensi inti pengetahuan (KI 3), dan kompetensi inti

³Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah No. 10 Tahun 2005, Bab XVI, Pasal 58

keterampilan (KI 4).⁴Senada dengan Kurikulum 2013, taksonomi Bloom menunjukkan bahwa siswa diharapkan memiliki pengetahuan (kognitif), sikap dan keterampilan setelah mengikuti pelajaran. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat pada kurikulum 2013 mengandung ketiga ranah taksonomi Bloom, antara lain ranah afektif berkaitan dengan kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial, ranah kognitif berkaitan dengan kompetensi inti pengetahuan, dan ranah psikomotorik berkaitan dengan kompetensi inti keterampilan. Alat yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Tes dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam ranah kognitif. Non tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam ranah psikomotorik dan afektif.⁵

Ranah afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran penting. Ranah afektif diperlukan untuk memudahkan perkembangan sikap, watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran optimal.⁶Dengan adanya ranah afektif digunakan sebagai salah satu penilaian pembelajaran peserta didik, guru dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dari pendidikan

⁴Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 55.

⁵Widanarto Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 58.

⁶Basrowi, *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja* (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 108.

dan pengajaran yang telah disampaikan dan dipraktikkan oleh guru. Keberhasilan pendidikan yang diberikan guru kepada peserta didik perlu diwujudkan dengan sikap dan penghayatan secara nyata agar ilmu pengetahuan yang didapat tidak sia-sia hanya sebagai teori dan pengetahuan untuk diri sendiri melainkan diwujudkan melalui sikap dan tingkah laku sehingga dapat mewujudkan insan yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki sikap dan emosi yang baik.

Sekolah adalah tempat kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran yang ada di sekolah terdiri dari beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini didalamnya mencakup tentang perilaku, hukum, sejarah, isi Al-Quran dan Hadis, dan lainnya yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Sebagai peserta didik yang memeluk agama Islam, mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini penting untuk dipelajari dan juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap isi pembelajaran yang ada didalam agama Islam apabila diterapkan pasti akan memberikan

⁷Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

manfaat, dampak baik dan pahala dari Allah Swt. Allah Swt. juga berjanji akan meninggikan derajat hambanya yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Ada dalam firman Allah Swt. dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Dari Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 di atas dapat di ambil beberapa pelajaran yaitu; pertama, kita sebagai umat Islam apabila berada dalam majelis, harus memiliki adab yang baik yakni memberikan kelapangan terhadap orang lain yang juga hadir dalam majelis tersebut. Kedua, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan yang mau menimbah ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di dalamnya mengajarkan agar peserta didik perlu menimbah ilmu pengetahuan dibarengi dengan pengetahuan agama agar juga memiliki keimanan sesuai dengan anjuran Agama. Seorang yang memiliki ilmu pengetahuan dapat meninggikan derajatnya didunia dengan memiliki harta, kedudukan, dan dihormati, namun

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Semrang: Toha Putra, 1989), 490.

apabila seorang yang memiliki ilmu pengetahuan beserta memiliki iman dalam dirinya maka derajatnya akan Allah tinggikan tidak hanya di dunia tapi juga diakhirat. Ilmu pengetahuan yang di dapat tidak akan sia-sia karena juga memiliki sikap beragama baik secara lisan, tulisan maupun keteladanan.

Zaman sekarang sering ditemui anak pintar, berwawasan luas, memiliki ilmu pengetahuan, namun tidak semuanya diimbangi dengan pengetahuan agama. Berlakunya kurikulum 2013 pada saat ini semoga dapat dilaksanakan secara maksimal oleh setiap lembaga pendidikan agar dapat menilai hasil yang maksimal pula. Diberlakukannya penilaian terhadap peserta didik dengan tiga ranah yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan) jadi tidak hanya kepintaran atau pengetahuan saja yang dijadikan penilaian tetapi sikap dan keterampilan juga perlu diutamakan. Keberhasilan penilaian sikap dari peserta didik tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru. Seorang guru perlu memiliki bekal pengetahuan mengenai cara mengevaluasi yang benar dan sesuai dengan yang diperlukan peserta didik dan lembaga pendidikan. Pelaksanaan penilaian sikap dibutuhkan beberapa tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, dan tindak lanjut hasil penilaian. Jika tahapan-tahapan penilaian dapat dilaksanakan secara maksimal maka seorang guru mudah dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran sehingga menjadi lebih baik lagi.

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan melalui observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, bahwasannya penilaian sikap terhadap peserta didik

dirasakan sangat penting, namun pelaksanaannya masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena guru belum begitu paham pola penilaian ranah sikap dan instrumen penilaian afektif berbeda dengan penilaian kognitif dan psikomotorik. Pengambilan penilaian sikap tidak mudah, perlu melakukan pengamatan kepada peserta didik secara berkala. Dengan adanya penelitian ini berharap dapat membantu pendidik di SMP Negeri 1 Jenggawah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam melakukan penilaian sikap sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan.⁹ Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Jenggawah mengenai “Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang penelitian, maka masalah pokok yang akan dikaji pada fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?
3. Bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?

⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 15 Juli 2021.

4. Bagaimana pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan mengenai perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.
2. Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.
4. Untuk mendeskripsikan mengenai pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, khususnya para pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat menjadikan penelitian ini salah satu contoh referensi agar dapat melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik sesuai tahapan-tahapan yang ditetapkan. Penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memperkaya khasanah kepustakaan dan kependidikan khususnya tentang penggunaan penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu tugas akhir dan juga calon guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menyampaikan materi dan mengevaluasi proses belajar peserta didik sesuai dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta dapat memanfaatkan penilaian sikap sebagai bahan perbaikan sikap peserta didik.
- b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau *literatur* dan memperkaya khazanah keilmuan di perpustakaan UIN KHAS Jember khususnya pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Bagi SMP Negeri 1 Jenggawah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, guna untuk terus mempertahankan

eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses mengevaluasi dan dalam perencanaan hingga hasil akhir dalam penilaian sikap.

- d. Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini di SMP Negeri 1 Jenggawah diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh gambaran tentang sistem peniaian sikap di SMP Negeri 1 Jenggawah .

E. Definisi Istilah

Secara lengkap penelitian ini berjudul “Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul diatas maka peneliti memberikan batasan istilah berikut:

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi ranah menerima, merespon, menilai, mengorganisasi, dan mengkarakterisasi.¹⁰ Karena yang diukur merupakan sikap dari peserta didik, cara mengevaluasi penilaian sikap dilakukan dengan non tes. Bentuk non tes yang digunakan untuk mengevaluasi peserta didik dapat berupa observasi, catatan guru, kuesioner. Penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan secara umum saja dan perlu dilakukan guru secara terus-menerus dilaksanakan selama proses pembelajaran dan diluar pembelajaran.

¹⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 104.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹¹ Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam mengalami perubahan istilah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan proses belajar antara pendidik dengan peserta didik mengenai nilai-nilai yang bermuatan ajaran Islam tentang keimanan, ibadah, Al-Qur'an, akhlak, syari'ah, muamalah dan tarikh. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga membahas materi yang berkaitan dengan budi pekerti yaitu akhlak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, pada bagian ini berisi paparan kajian kepustakaan terkait penelitian terdahulu serta literatur yang berhubungan dengan skripsi

¹¹Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2012), 143.

Bab tiga metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data terkait gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima penutup, bagian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan, dan mengemukakan saran yang dirasa perlu.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting dicantumkan pada sebuah penelitian. Karena dalam hal ini akan menguji sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti temukan dan terdapat korelasi dengan penelitian ini

1. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Afektif Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang”. Diteliti oleh Sagita Yolanda Afithsa (2018). Pendekatan yang dilakukan penelitian tersebut adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian tersebut yaitu perencanaan penilaian hasil belajar kompetensi sikap yang disusun oleh para guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang mencakup beberapa teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dan diluar pelajaran. Penilaian terhadap siswa mencakup nilai sosial, nilai kepribadian, dan sopan santun. Penilaian dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa terutama disekolah. Hasil pengamatan dan laporan dari siswa dikumpulkan menjadi satu. Kemudian dianalisis dan dirangkum sehingga menjadi bahan penilaian terhadap perilaku siswa.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang

¹² Sagita Yolanda Afithsa, “Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Afektif Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, 2018), 19.

dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penilaian afektif atau sikap oleh guru PAI.

2. Jurnal yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”. Diteliti oleh Fanni Hariyanti Usfa (2020). Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Benai telah melaksanakan sikap spiritual siswa di kelas X IPA 1, dan hasil penilaian ini dilaporkan 1x tiap semester. Namun pelaksanaan penilaian sikap spiritual ini masih belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penilaian sikap.
3. Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”. Diteliti oleh Nina Abadiah (2017). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan penilaian ranah sikap guru telah merumuskan rencana penilaian namun guru tidak menginformasikan aspek-aspek yang akan dinilai kepada siswa; 2) pelaksanaan ranah sikap belum sesuai dengan perencanaan penilaian yang

¹³Fanni Hariyanti Usfa, “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”. (2020), 11.

telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP. 3) Pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian sikap, tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap, karena hasil nilai sudah menjadi satu dalam raport yang dibagikan setiap akhir semester. 4) Kendala teknis yang dihadapi guru yaitu kemampuan dalam menggunakan aplikasi penilaian. Dan kendala non teknis ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penilaian ranah sikap.

4. Jurnal yang berjudul “Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”. Diteliti oleh Ise Audina, Susetyo, dan M. Arifin (2018). Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Kota Bengkulu telah melakukan perencanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013 dengan mempersiapkan lembar observasi, lembar penilaian diri dan penilaian antar peserta didik. Pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik dilakukan guru satu kali diakhir semester. Pemanfaatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan guru langsung setelah mencatat sikap negatif siswa dalam jurnal. Hasil penilaian sikap selama satu semester

¹⁴Nina Abadiyah, “Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya”, (Skripsi, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, 2017), 53.

dilaporkan guru bahasa Indonesia kepada guru wali kelas.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penilaian sikap.

5. Tesis yang berjudul “Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro”. Diteliti oleh Hidayatur Rohmah (2018). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian dalam program-program sekolah melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 9 Metro yaitu keluarga, lingkungan, fasilitas sekolah dan masyarakat.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas mengenai penilaian sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹⁵ Ise Audina, Susetyo, dan M. Arifin, “Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu”. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume II, Nomor II (Agustus 2018): 167.

¹⁶ Hidayatur Rohmah, “Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro” (Tesis, IAIN Metro, 2018), 114.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

No	Nama	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sagita Yolanda Afithsa	Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Afektif Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang (2018)	Perencanaan penilaian hasil belajar kompetensi sikap yang disusun oleh para guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang mencakup beberapa teknik penilaian yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Pelaksanaan penilaian dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar dan diluar pelajaran. Penilaian terhadap siswa mencakup nilai sosial, nilai kepribadian, dan sopan santun.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif - Membahas tentang penilaian ranah afektif atau penilaian sikap 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian penilaian autentik ranah afektif - Lokasi penelitian - Metode penelitian dengan pendekatan studi kasus
2.	Fanni Hariyanti Usfa	Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (2020)	Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Benai telah melaksanakan sikap spiritual siswa di kelas X IPA 1, dan hasil penilaian ini dilaporkan 1x tiap semester. Namun pelaksanaan penilaian sikap spiritual ini masih belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - Membahas penilaian sikap pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti 	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih fokus pada penilaian sikap spiritual - Lokasi penelitian

No	Nama	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Nina Abadiyah	Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya (2017)	1) Perencanaan penilaian ranah sikap guru telah merumuskan rencana penilaian. 2) pelaksanaan ranah sikap belum sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam silabus ataupun RPP. 3) Pengolahan dan pemanfaatan hasil penilaian sikap, tidak ada rekap nilai khusus penilaian sikap, karena hasil nilai sudah menjadi satu dalam raport. 4) Kendala teknis yang dihadapi guru yaitu kemampuan dalam menggunakan aplikasi penilaian. Dan kendala non teknis ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri.	- Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - Membahas tentang penilaian sikap.	- Lokasi penelitian - Objek penelitian pada mata pelajaran aqidah akhlak
4.	Ise Audina, Susetyo, dan M. Arifin	Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu (2018)	Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Kota Bengkulu telah melakukan perencanaan penilaian sikap berdasarkan kurikulum 2013. Pelaksanaan penilaian diri dan penilaian antar peserta didik dilakukan guru satu kali diakhir semester.	- Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. - Membahas tentang penilaian sikap. - Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan	- Lokasi penelitian - Objek penelitian pada mata pelajaran bahasa Indonesia

No	Nama	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Pemanfaatan penilaian sikap dengan teknik observasi dilakukan guru langsung setelah mencatat sikap negatif siswa dalam jurnal. Hasil penilaian sikap selama satu semester dilaporkan guru bahasa Indonesia kepada guru wali kelas	dokumentasi	
5.	Hidayatur Rohmah	Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro (2018)	Implementasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian dalam program-program sekolah melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 9 Metro yaitu keluarga, lingkungan, fasilitas sekolah dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan penelitian kualitatif deskriptif - Membahas tentang penilaian sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. - Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian - Fokus terhadap pembinaan karakter siswa

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar value “nilai”. Kata value atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa sesuatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup, dan sebagainya.¹⁷ Dengan ini dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian terhadap sesuatu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Rahmat memandang evaluasi sebagai suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.¹⁸ Sedangkan Suharsimi mengemukakan bahwa evaluasi meliputi langkah mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran yang bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan kualitatif, misalnya baik dan buruk.¹⁹

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses kegiatan mengukur dan menilai untuk dapat menghasilkan keputusan sesuai dengan kualitas yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses

¹⁷Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

¹⁸Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 13.

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3.

untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil dan proses pembelajaran.²⁰

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang kemajuan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.²¹ Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu (1) segi psikologis, (2) segi didaktik, (3) segi administratif.²² Secara psikologis, kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan di sekolah dapat disoroti dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin kepada mereka untuk mengenal kapasitas atau status dirinya masing-masing ditengah-tengah kelompok atau kelasnya. Bagi pendidik evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawa hasil, sehingga ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna

²⁰ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 2.

²¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 7.

²² Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),

menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Sedangkan bagi pendidik, secara didaktik evaluasi pendidikan itu setidaknya memiliki lima macam fungsi²³, yaitu (1) memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya, (2) memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik ditengah-tengah kelompoknya, (3) memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, (4) memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya, (5) memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dapat dicapai. Adapun secara administratif, evaluasi pendidikan setidaknya memiliki tiga macam fungsi, yaitu memberikan laporan, memberikan bahan-bahan keterangan (data), dan memberikan gambaran.

c. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Chittenden dalam buku karya Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:²⁴

²³Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 12.

²⁴B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 15.

1. *Keeping track*, yaitu untuk melihat apakah proses belajar mengajar sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. *Cheking up*, yaitu untuk mengecek hal-hal apa saja yang sudah dan yang belum dicapai atau kuasai oleh peserta didik.
3. *Finding-out*, untuk mendiagnosis kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dicari alternatif lain.
4. *Summing-up*, yaitu menyimpulkan tingkat pencapaian peserta didik atas kompetensi yang telah ditetapkan yang kemudian akan digunakan untuk menyusun laporan kemajuan belajar kepada pihak yang berkepentingan.

Selain itu tujuan dilakukannya evaluasi terhadap pembelajaran adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.²⁵

d. Ruang lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran ditinjau dari berbagai perspektif, yaitu sebagai berikut.²⁶

1. Domain hasil belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Proses kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar

²⁵B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 16.

²⁶Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, 5.

atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran maupun hasil sampingan pengiring. Hasil utama pengajar adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

2. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran terdiri atas sekumpulan komponen-komponen yang saling berhubungan yang bekerja bersama-sama, secara efektif dan reliabel (dapat dipercaya), dalam sebuah kerangka khusus untuk memberikan kebutuhan aktivitas-aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Proses dan hasil belajar

Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dan berorientasi ke arah yang maju dari pada keadaan sebelumnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan siswa setelah memiliki pengalaman belajarnya.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

2. Tridomain Pendidikan

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan mulai dari yang sederhana sampai hal yang paling kompleks, mulai dari yang mudah kepada yang sukar, dan mulai yang konkrit sampai hal yang paling abstrak.²⁷

Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:

a. Domain kognitif (*Cognitive domain*)

Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.²⁸

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang

²⁷Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran jilid I* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 18.

²⁸Nursalam, *Pengukuran dalam Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 11.

materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain . Kemampuan ini dijabarkan lagi menjadi tiga, yakni menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, dan meningkatkan.

3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menurut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya: mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukkan, memecahkan, dan menggunakan.

4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menurut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan, dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: mengurai, membuat diagram, memisah-misahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan dan merinci.

5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat di gunakan diantaranya: menggolongkan, menggabungkan, memodifikasi, menghimpun, menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun, membangkitkan, mengorganisir, merevisi, menyimpulkan, dan menceritakan.

6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menurut peserta didik untuk dapat mengavaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Hal penting dalam evaluasi ini adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa, sehingga peserta didik mampu mengembangkan kriteria atau patokan untuk mengevaluasi sesuatu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan, dan menduga.

b. Domain afektif (*Affective domain*)

Taksonomi untuk ranah afektif dikembangkan pertama kali oleh David R. Krathwohl dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, Beberapa pakar mengatakan

bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi.

Ranah atau domain afektif ialah suatu proses internalisasi pada diri seseorang yang berhubungan dengan minat, sikap, apresiasi, dan penyesuaian.²⁹

Domain afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Domain afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena atau rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan penyadaran kemampuan untuk menerima dan memperhatikan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya: menanyakan, memilih, menggambarkan, mengikuti, memberikan, berpegang teguh, menjawab dan menggunakan.
- 2) Kemampuan menanggapi/menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Penekanannya pada kemauan peserta didik untuk menjawab secara

²⁹Baego Ishak, *Buku Dasar Evaluasi Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2010), 33.

suka rela, membaca tanpa ditugaskan. Kata kerja operasional yang dapat digunakan di antaranya: menjawab, membantu, memperbincangkan, memberi nama, menunjukkan, mempraktikkan, mengemukakan, membaca, melaporkan, menuliskan, memberitahu, dan mendiskusikan.

3) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Kata kerja operasional yang di gunakan diantaranya: melengkapi, menerangkan, membentuk, mengusulkan, mengambil bagian, dan memilih.

4) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Kata kerja operasional yang digunakan diantaranya: mengubah, mengukur, menggabungkan, membandingkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, dan memodifikasi.

5) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by a value or value complex*), pada jenjang ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup”. Jadi, tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan. Kata kerja operasional yang di gunakan diantaranya: menggunakan, mempengaruhi, memodifikasi,

mengusulkan, menerapkan, memecahkan, merevisi, bertindak mendengarkan, mengusulkan, menyuruh, membenarkan dan sebagainya.³⁰

Terdapat 5 (lima) tipe karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.³¹

1) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berpihak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan sesuatu yang positif, kemudian melalui penguatan serta menerima informasi verbal. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik, dan sebagainya.

2) Minat

Minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara

³⁰Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 120.

³¹Nyoman Sudirman, *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (Bandung: Nilacakra, 2021), 54.

umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

3) Konsep diri

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, yaitu mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir si pembelajar, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi pembelajar tersebut. Selain itu informasi konsep diri penting bagi sekolah untuk memberikan motivasi belajar peserta didik dengan tepat.

4) Nilai

Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perubahan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

5) Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

c. Domain psikomotorik (*psychomotor domain*)

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Domain psikomotor yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Perubahan pola gerakan memakan waktu sekurang-kurangnya 30 menit.

Kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing.³²

Domain psikomotorik juga dikenal dengan istilah keterampilan. Keterampilan-keterampilan yang dimaksud yaitu:

³²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), 50.

- 1) Keterampilan otot (*muscular or motor skill*), yang meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, dan menampilkan.
- 2) Keterampilan memanipulasi benda atau objek (*manipulations of materials or objects*), yang meliputi: mereprasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, dan membentuk.
- 3) Kemampuan mengkoordinasi saraf otot (*neuromuscular coordination*), yang meliputi: mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.

3. Tahapan Penilaian Sikap

1.) Perencanaan penilaian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi intidan kompetensi dasar, diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya adapada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaranlainnya tidak dikembangkan KD. Penilaian sikap pada mapel PABP dan PPKn akan di turunkan dari KD pada KI-1 dan KI-2, yang kemudiandirumuskan indikatornya. Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian suatu KD.³³ Indikator sikap ini diamati dan dicatat padajurnal seperti pada mata pelajaran lainnya.

³³Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 30.

Nilai-nilai yang akan diobservasi terkait dengan KD dan indikator yang dikembangkan di mapel PABP dan PPKn. Selanjutnya pendidik menentukan teknik penilaian sikap, yaitu terutama teknik observasi. Teknik penilaian diri dan penilaian antar teman juga dapat dipilih. Penentuan teknik penilaian harus diikuti dengan mempersiapkan instrumen penilaian.³⁴

Prosedur dalam melakukan penilain sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PABP dan PPKn) memerlukan indikator pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2. Untuk menyusun indikator pencapaian kompetensi pada KD dari KI-1 dan KI2 diperlukan analisis kompetensi dan analisis substansi bahan ajar. Dalam melakukan analisis kompetensi digunakan kata kerja operasional untuk aspek sikap.

A.1 (Menerima)	A.2 (Menanggapi)	A.3 (Menilai)	A.4 (Mengelola)	A.5 (Menghayati)
Memilih Mempertanyakan Mengikuti Memberi Menganut Mematuhi Meminati	Menjawab Membantu Mengajukan Mengompromikan Menyenang Menyambut Mendukung Menyetujui Menampilkan Melaporkan Memilih Mengatakan Memilah Menolak	Mengasumsikan Meyakini Melengkapi Meyakinkan Memperjelas Mempraktisai Mengimani Mengundang Menggabungkan Mengusulkan Menekankan Menyumbang	Menganut Mengubah Menata Mengklasifikasikan Mengombinasikan Mempertahankan Membangun Membentuk pendapat Memadukan Mengelola Menegosiasi Merembuk	Mengubah perilaku Berakhlak mulia Mempengaruhi Mendengarkan Mengkualifikasi Melayani Menunjukkan Membuktikan Memecahkan

Gambar 2.1
Kata Kerja Operasional Aspek Sikap Spiritual dan Sosial.

³⁴Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 47.

Berikut ini contoh sikap spiritual yang dapat digunakan dan dinilai pada semua mata pelajaran.

Tabel 2.2
Indikator sikap sosial dan spiritual

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
Sikap spiritual	
Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan; • Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya; • Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan; • Bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; • Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; • Bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; • Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau berusaha; • Memelihara hubungan baik sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; • Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; • Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.
Sikap sosial	
1. Jujur Adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan; • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan perasaan apa adanya; • Menyerahkan barang yang ditemukan kepada yang berwenang; • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya; • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
<p>2. Disiplin Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu; • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
<p>3. Tanggung jawab Adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik; • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan; • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat; • Mengembalikan barang yang dipinjam; • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan; • Menepati janji; • Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinyasendiri; • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta.
<p>4. Santun Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua; • Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur; • Tidak meludah di sembarang tempat; • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;

Sikap dan Pengertian	Contoh Indikator
<p>dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbedapada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa); • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain; • Memperlakukan orang lain seperti dirisendiri ingin diperlakukan orang lain;
<p>5. Percaya diri Kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; • Mampu membuat keputusan dengan cepat; • Tidak mudah putus asa; • Tidak canggung dalam bertindak; • Berani presentasi di depan kelas; • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
<p>6. Peduli Adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu orang yang memerlukan • Tidak melakukan aktivitas yang mengganggu dan merugikan orang lain • Melakukan aktivitas sosial untuk membantu orang-orang yang memerlukan • Memelihara lingkungan sekolah • Membuang sampah pada tempatnya • Mematikan kran air yang mengucurkan air • Mematikan lampu yang tidak digunakan • Tidak merusak tanaman di lingkungan sekolah.

Sumber: Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk SMP

Indikator untuk setiap butir sikap dapat dikembangkan sesuai keperluan satuan pendidikan. Indikator-indikator tersebut dapat berlaku untuk semua mata pelajaran.

2.) Pelaksanaan Penilaian

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik diluar jam pelajaran).

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selamasatu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK. Guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas mengikuti perkembangan sikap spiritual dan sosial, serta mencatat perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik dalam jurnal segera setelah perilaku tersebut teramati atau menerima laporan tentang perilaku peserta didik. Sebagaimana disebutkan pada uraian terdahulu, apabila seorang peserta didik pernah memiliki catatan sikap yang kurang baik, jika pada kesempatan lain peserta didik tersebut telah menunjukkan perkembangan sikap (menuju atau konsisten) baik pada aspek atau indikator sikap yang dimaksud, maka di dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah (menuju atau konsisten) baik atau bahkan sangat baik.³⁵ Dengan demikian, untuk peserta didik

³⁵Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 53.

yang punya catatan kurang baik, yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada sikap kurang baik dan sangat baik saja, tetapi juga setiap perkembangan sikap menuju sikap yang diharapkan.

Sikap dan perilaku peserta didik yang teramati oleh pendidik ini dan tercatat dalam jurnal, akan lebih baik jika dikomunikasikan kepada peserta didik yang bersangkutan dan kepadanya diminta untuk paraf di jurnal, sebagai bentuk “pengakuan” sekaligus merupakan upaya agar peserta didik yang bersangkutan segera menyadari sikap dan perilakunya serta berusaha untuk menjadi lebih baik.

3.) Pengolahan Hasil Penilaian

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai/perkembangan sikap selama satu semester:

- a. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya kedalam sikap spiritual dan sikap sosial (apabila pada jurnal belum ada kolom *butir nilai*).
- b. Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik.
- c. Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Dengan memperhatikan deskripsi singkat sikap spiritual dan sosial dari guru mata pelajaran, guru BK, dan wali

kelas yang bersangkutan, wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

- d. Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.³⁶

Tabel 2.3
Contoh Rumusan Deskripsi Capaian Sikap Spiritual dan Sosial.
Sikap spiritual:

Predikat	Deskripsi
Sangat baik	Selalu bersyukur, selalu berdoa sebelum melakukan kegiatan, dan toleran pada pemeluk agama yang berbeda; ketaatan beribadah sudah berkembang

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Baik	Santun, peduli, dan percaya diri; kejujuran, kedisiplinan, dan tanggungjawab meningkat.

Sikap sosial:

Predikat	Deskripsi
Cukup	Santun, cukup peduli, percaya diri, kejujuran meningkat, kedisiplinan mulai berkembang, dan tanggungjawab mulai meningkat

Sumber: Buku panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk SMP

4.) Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian

Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar

³⁶Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 54.

untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.³⁷

Hasil penilaian sikap sebaiknya segera ditindak lanjuti, baik saat pembelajaran maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk penguatan bagi peserta didik yang telah menunjukkan sikap baik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk memperbaiki sikap yang kurang baik.

Guru BK secara terprogram dapat mengembangkan layanan konseling dan pendampingan pada peserta didik yang memiliki kekurangan pada perilaku sikap spiritual maupun sikap sosial. Pembinaan terhadap perilaku sikap yang tergolong kurang, sebaiknya dilakukan sesegera mungkin setelah perilaku diamati.

³⁷Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.³⁸Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMPN 1 Jenggawah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.³⁹ Data yang muncul terwujud kata-kata bukan rangkaian angka didapatkan dalam beberapa cara yaitu: observasi, wawancara, intisari dokumen atau dengan cara lain yang biasanya diproses lebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, penyuntingan, atau ahli tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2017) 6.

³⁹ Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2010), 23.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMPN 1 Jenggawah yang terletak di jalan Tempurejo nomor 63, Wedan Gn., Wonojati, Jenggawah, Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya sekolah ini menjadi tempat penelitian karena SMPN 1 Jenggawah merupakan sekolah umum, namun didalamnya menerapkan sikap-sikap sosial dan spiritual yang baik. Penerapan itu dilakukan oleh semua pihak yang ada disekolah tersebut, baik guru, staf, dan peserta didik. Dengan ini tentu tidak terlepas dari kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru agar dapat menjadikan sikap peserta didik menjadi lebih baik lagi. Maka penulis tertarik meneliti di SMPN 1 Jenggawah khususnya penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Subjek Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah, subjek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang digunakan, maka diperlukan data-data yang akurat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan pengambilan sample (subyek) yang dilakukan bukan

berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan tertentu.⁴⁰ Jadi dalam hal ini yang akan menjadi sumber informasi adalah:

- a. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- b. Guru bimbingan dan konseling
- c. Wali kelas
- d. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data, berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung dan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi.⁴¹ Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini. Teknik tersebut diantaranya:

a. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi semi partisipan. Observasi langsung dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.⁴² Metode ini merupakan pengamatan langsung atau tidak langsung melalui fakta dan data yang ada, jadi dalam penerapan metode ini dilakukan pencatatan khusus secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki terkait dengan baik fisik di lapangan yang ditemui peneliti.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Baca Pustaka, 2002), 136, 139

⁴¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 29.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

- 1) Peneliti mengamati proses pelaksanaan penilaian sikap oleh pendidik terhadap peserta didik di google classroom sebagai bahan evaluasi pembelajaran
- 2) Peneliti mengamati proses bimbingan oleh pendidik dalam pembinaan sikap terhadap siswa ketika pembelajaran daring.

b. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah tehnik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanyai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁴ Dalam menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, pewawancara sebagai pengamat mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan, responden boleh menjawab secara bebas menurut isi hati atau pikirannya.

⁴³Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 140.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah informasi tentang:

1. Pendeskripsian bagaimana pendidik menggunakan penilaian sikap sebagai bahan evaluasi mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
2. Penyusunan Indikator sesuai dengan kata kerja operasional untuk aspek sikap
3. Tindak lanjut hasil penilaian sikap dari peserta didik

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam metode dokumentasi, peneliti menyelidik benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁵ Studi dokumentasi ini bertujuan untuk mengungkap aktifitas dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap masalah-masalah yang diteliti. Studi dokumenter ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dan observasi yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi dapat mekonfirmasikannya dengan bentuk wawancara kembali dengan nara sumber yang terdahulu.

Adanya dokumentasi penelitian ini untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan instrumen penilaian afektif dan aspek penilaian afektif.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 201.

E. Analisis Data

Setelah diperoleh dari lapangan dengan berbagai metode di depan maka dilakukan analisis data, karena data yang diperoleh adalah data mentah yang perlu diolah dan analisa. Analisa data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah di cerna atau di tangkap maknanya.⁴⁶Peneliti menggunakan analisa data model Miles *and* Huberman. Langkah-langkah analisa data model ini yaitu, *data collection* (pengumpulan data), *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan atau verifikasi).⁴⁷

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan wawancara semakin lama di lapangan, jumlah data yang terkumpul akan semakin banyak dan bervariasi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan pada saat jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dan alat tulis

⁴⁶Helaluddin, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Fayer, 2019), 99.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research Development* (Bandung: Alfabeta, 2018), 253.

kemudian hasilnya diketik rapi dalam bentuk tanya jawab. Dokumentasi diperoleh dari lembaga SMP Negeri 1 Jenggawah.

b. *Data condensation* (kondensasi data)

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan tujuan penelitian. Data yang telah terpilih disederhanakan dan diringkas sesuai kebutuhan. Tahap berikutnya adalah memadukan data yang tersebar berdasarkan klasifikasi variabel serta menelusuri setiap data untuk merekomendasikan jika diperlukan data tambahan. Selanjutnya peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data yang dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambar secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan sosoknya lebih utuh. Bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan

sejenisnya. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

d. *Conclusion drawing/verification* (kesimpulan atau verifikasi).

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penarikan kesimpulan sementara atau tentatif, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang sudah ada. Kemudian, verifikasi data juga dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian tersebut, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Akhirnya peneliti menarik kesimpulan akhir untuk mengungkapkan temuan-temuan penelitiannya.⁴⁸

Penarikan kesimpulan ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan dan dipilih-pilih sesuai dengan kebutuhan,

⁴⁸Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 70.

kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu *triangulasi* sumber dan *triangulasi* tehnik sebagai berikut.

a. *Triangulasi* sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membuktikan apakah data-data yang diperoleh dari lapangan telah sesuai dengan fakta yang ada atukah masih belum, hal ini dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber.

Triangulasi sumber menggunakan beberapa sumber yang berbeda untuk dimintai data dengan teknik yang sama, tujuannya mengambil data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber yang berbeda, keabsahan data ini diperoleh dari berbagai informan sampai menemukan data jenuh.

b. *Triangulasi* tehnik

Triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan *triangulasi* tehnik yaitu mengecek data

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁹ Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga akhir maka perlu diuraikan tahapan-tahapan penelitian. Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang peneliti lakukan yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan yaitu:

1) Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan

2) Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui segala keadaan yang akan dilakukan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih yaitu SMPN 1 Jenggawah

3) Perizinan

Meminta perizinan pada lembaga pendidikan sebagai objek penelitian merupakan hal terpenting. Dengan adanya perizinan dari

⁴⁹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Fayer, 2019), 95.

pihak lembaga akan memudahkan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dan mudah dalam mendapatkan informasi melalui narasumber yang dituju. Adapun dalam penelitian ini, surat pengantar perizinan dari UIN KHAS Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan ke sekolah SMPN 1 Jenggawah

4) Menyusun Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam menyusun instrumen penelitian ini meliputi menyusun daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat wawancara, membuat lembar observasi, dan mencatat dokumen yang diperlukan.

b. Tahap Pelaksana

Pada tahap ini, peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan terjun ke lapangan. Guna untuk mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, lalu menganalisa data, dengan menggunakan teknik yang telah ditetapkan oleh peneliti.

c. Tahap laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi SMPN 1 Jenggawah

Visi sekolah:

Visi SMP Negeri 1 Jenggawah adalah *Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa*. Dalam mencapai visi sekolah, maka menggunakan indikator visi antara lain adalah sebagai berikut :

1. Unggul dalam melaksanakan standar isi pendidikan.
2. Unggul dalam menerapkan standar proses pendidikan.
3. Unggul dalam pencapaian kompetensi lulusan.
4. Unggul dalam kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Unggul dalam penyediaan sarana dan prasarana.
6. Unggul dalam dalam pengelolaan pendidikan.
7. Unggul dalam memenuhi standar pembiayaan.
8. Unggul dalam merumuskan penilaian pendidikan.

Misi Sekolah:

Metode dalam mencapai visi sekolah diperlukan misi, dan adapun misi SMP Negeri 1 Jenggawah antara lain :

1. Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan jurnal mengajar.

2. Mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), sesuai silabus pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangkapengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperolehpeningkatan nilai Ujian Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
4. Mengembangkan kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
6. Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
7. Mengembangkan standar pembiayaan mengatur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.
8. Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadakan program pengayaan serta remedial.

2. Tujuan dan Sasaran SMPN 1 Jenggawah

Tujuan Sekolah:

Untuk merealisasikan visi dan misi maka Tujuan SMP Negeri1Jenggawah yang akan dicapai adalah :

1. Memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global.
2. Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif.
3. NUN mencapai 70 dan dan SKBM semua mata pelajaran 75.
4. Profesionalisme kinerja pendidik dan tenaga kependidikan mencapai (85%).
5. Terwujud syarat minimal lahan, ruang kelas, tempat olah raga, tempat ibadah perpustakaan, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer dan Multimedia serta Ruang Keterampilan.
6. Mampu melaksanakan (85%) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
7. Memiliki biaya operasional setiap siswa sebesar Rp 105.000,- setiap bulan yang diperoleh dari berbagai sumber.
8. Semua (100%) guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi Dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial.

Sasaran Sekolah:

Sasaran dari visi, misi dan tujuan SMP Negeri 1 Jenggawah dapat dideskripsikan berdasarkan strategis pelaksanaan sebagai berikut:

1. *Standar isi*, Sasaran yang dituju adalah: Memiliki Kurikulum yang lengkap dengan silabus dan RPP sesuai dengan SNP yang dapat memenuhi tuntutan global pada kelas VII (tujuh).
2. *Standar Proses*, Sasaran yang dituju, adalah: Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan CTL serta adanya inovatif, kreatif dan aktif pada kelas VII.
3. *Standar Kompetensi Lulusan*, Sasaran yang dituju, adalah: NUN siswa rata-rata mencapai 70 dan SKBM semua mata pelajaran 75.
4. *Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, Sasaran yang dituju, adalah : Profesionalisme kinerja tenaga kependidikan mencapai 85%.
5. *Standar Sarana dan Prasarana*, Sasaran yang dituju, adalah Ruang kelas terpenuhi sesuai jumlah dan Lab IPA kelengkapannya 85 %.
6. *Standar Manajemen*, Sasaran yang dituju, adalah: Mampu melaksanakan 85 % Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan tertib administrasi.
7. *Standar pembiayaan*, Sasaran yang dituju, adalah: Memiliki biaya operasional sekolah yang dibiayai oleh Pemerintah.
8. Semua guru dapat melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan Kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran serta mengadakan program pengayaan dan remedial secara profesional.

Hasil Yang Diharapkan:

Sesuai dengan tuntutan kompetensi, ruang kelas harus dimanfaatkan dan dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa akan

lebih berkompetisi dan berinovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran kearah CTL, bukan hal yang tidak mungkin dengan optimalisasi pemanfaatan ruang kelas, akan tercapai visi dan misi sekolah.

Bukan hanya pemanfaatan ruang kelas yang harus diusahakan, namun juga pengembangannya, dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas peralatan ruang kelas seiring kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan seiring peningkatan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Penilaian Pendidikan.

3. Profil SMPN 1 Jenggawah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jenggawah Jember

Alamat Sekolah : Jalan Tempurejo Nomor 63

Desa/Kelurahan : Wonojati

Kecamatan : Jenggawah

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68171

Telepon/Fax. : (0331) 757327

E-mail : smpnegerisatuJenggawah@gmail.com

Website : —

NPSN : 20523866
NSS : 201052417161
Status Sekolah : Negeri
Tahun Berdiri : 1984
Jenjang Akreditasi : A
Nomor SK Akreditasi : 175/BAP-S/M/SK/X/2015
Tanggal SK Akreditasi : 27 Oktober 2015

1. Identitas Kepala Sekolah

Nama Kepala Sekolah : Drs. HARJUNADI

SK Pengangkatan Kepala Sekolah : Bupati Jember

Nomor SK Pengangkatan : 821.2/399/313/2016

Tanggal SK Pengangkatan : 03 Oktober 2016

Alamat Rumah : Perum Wonojati Permai H/1

Nomor HP Kepala Sekolah : 0821 4104 6850

2. NPWP Sekolah

Nomor : 00.151.415.7-626-000

Atas Nama : Bend. Rutin UYHD

SLTP Negeri 1 Jenggawah

3. Kepemilikan Tanah Sekolah

Status Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah

Atas Nama : SMP Negeri 1 JENGGAWAH

Luas Tanah Seluruhnya : 11.010 m²

4. Pemanfaatan Tanah untuk

Bangunan Sekolah : 3.688,5 m²

Halaman, Lap OR, Taman dll : 7.181,5 m²

Lahan Kosong untuk Pengembangan Sekolah : 140 m²

5. Komite Sekolah

Nomor SK Penetapan Komite Sekolah: 060/385/413.19.20523866/2014

Tanggal SK Penetapan Komite Sekolah : 22 Januari 2014

Nama Ketua Komite Sekolah : H. Nur Achsin

Nama Lembaga : SMP Negeri 1 Jenggawah Jember

Jalan : Jalan Tempurejo Nomor 63

Kecamatan : Jenggawah

Kabupaten : Jember

No. Telp. : (0331) 757327

NSS : 2010052417161

NPSN : 20523866

Alamat dan alamat yayasan/ Penyelenggara sekolah : -

Status Sekolah : Negeri

Status Akreditasi Sekolah : A
(terdaftar/diakui/disamakan/A/B/C*)

Tahun didirikan : 1984

Tahun beroperasi : 1984

Ijin Operasional :

Status Tanah : Hak Pakai

4. Data Kepegawaian SMPN 1 Jenggawah

Tabel 4.1
Data Guru PNS SMPN 1 Jenggawah

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tanngal Lahir	Tugas Mengajar	KET
1.	Drs. HARJUNADI	196406211991031009	Jember, 21-06-1964		Kepala Sekolah
2.	ESTI HANDAYANI, S.Pd.	196404141985122005	Pasuruan, 14-04-1964	IPS	
3.	SITIN, S.Pd.	196203021986032003	Pacitan,	SBK	

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tanngal Lahir	Tugas Mengajar	KET
			02-03-1962		
4.	SUPRAPTI, S.Pd.	196303291986032007	Pacitan, 29-03-1963	SB	
5.	SUCIPTO, M.PdI.	196412301986031012	Jember, 30-12-1964	PAI	
6.	KUNARDJI, S.Pd.	196112081987031005	Malang, 08-12-1961	MAT	
7.	RIYADI KADIR, S.Pd.	196210271987031007	Jember, 27-10-1962	BIG	
8.	PUGUH WIJONARKO, S.Pd.	196608191989011001	Kediri, 19-08-1966	MAT	
9.	R. SITI NURHAYATI, S.Pd.	196607141989022002	Sampang, 14-07-1966	MAT	
10.	RUMINARTUN, S.Pd.	196510201990032005	Blitar, 20-10-1965	IPA	
11.	ALVIAN GHAFUR, S.Pd.	196705171991031011	Jember, 17- 05-1967	BIG	
12.	Drs. RAHMAD BASUKI	196504281996011001	Jember, 28-04-1965	MAT	
13.	NANIK SUGIARTINI, S.Pd.	196904081998022003	Jember, 08-04-1969	PKn	

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Mengajar	KET
14.	MUH. SUBHAN, S.Pd.	197107061998021006	Jember, 06-07-1971	MAT	
15.	YULI FERI W, S.Pd.	197307131998022001	Jember, 13-07-1973	IPA	
16.	AGUS HERIDIYANTO, S.Pd.	196201261989111001	Jember, 26-01-1962	BIN	
17.	Drs. HIDAYAT SANTOSO	196710272002121002	Jember, 27-10-1967	IPA	
18.	ADI SANTOSO, S.Pd.	197807302008011007	Jember, 30-07-1978	IPA	
19.	IMAM FATONI, S.Pd.	197906232009021002	Jember, 23- 06-1979	BIG	
20.	MUH. RIDOI, S.Pd.	198010042010011023	Jember, 04-10-1980	BK	
21.	ADE NINA CH. , S.Pd.	198202022010012024	Jember, 02-02-1982	IPS	
22.	LISIYA ADMAWATI, S.Pd.	196712122014122003	Jember, 12-12-1967	IPS	
23.	TRI ERNI RAHAYU N, S.Pd.	196902202014122002	Jember, 20-02-1969	IPA	

No	Nama Guru	NIP	Tempat Tanggal Lahir	Tugas Mengajar	KET
24.	GUNTUR BAYU W, M.Pd.	198401282014121001	Jember, 28-01-1984	PJOK	
25.	DEWI UMI HANIK, S.Pd.	198101022011012005	Jember, 02-01-1981	BIN	
26.	LULUL HOMIMAH, S.Pd.	196107072014122001	Jember, 07- 07-1961	PKn	
27.	AMIYATUN NASIYAH, S.Pd.	196710302014122002	Jember, 30-10-1967	BIN	
28.	WINTA TRISNANI, S.E.	197508032014122001	Banyuwangi, 03-08-1975	IPS	
29.	SAHRI, S.Pd.	197709122014121002	Jember, 12-09-1977	BIG	
30	SEGER HARIONO, S.Pd.	198206262014121001	Jember, 23-06-1982	Administrasi Umum	

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Jenggawah

Tabel 4.2
Data Guru Honorer SMPN 1 Jenggawah

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
1	MOCH. TOHA E. , S.Pd.	Jember, 11-06-1974	PJOK	

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
2	EVI KURNIA WATI, S.Psi.	Jember, 08-04-1983	BK	
3	ATIK KARYATI, S.Pd.	Trenggalek, 10-02-1976	BIN	
4	MAHFUD, S.PdI.	Jember, 05-06-1984	PAI	
5	EKA CIPTANTI, S.Pd.	Jember, 12-03-1988	Prakarya & IPA	
6	Bakhtiyar Rokhman, S.Pd.	Pasuruan, 17-01-1985	BAHASA JAWA	
7	Drs. Cahyo Hadi	Jember, 15-10-1967	BIN	
8	Erni Romadhani, S.Pd.	Jember, 15-04-1990	BIN	
9	Yuyun Yulianingsih, S.Pd.	Jember, 20-01-1982	BIG	
10	Farida Furiyanti, S.Pd.	Jember, 07-03-1983	BAHASA JAWA	
11	Fitria Dian Pratiwi, S.Pd.	Jember, 19-05-1987	BK	
12	Rani Yudaswati, S.Pd.	Jember, 07-09-1979	BK	
13	Lailatul Hasanah, M.Pd.I.	Jember, 01-09-1990	PAI	
14	Solikhin, S.Pd.	Jember, 11-03-1974	PPKN	

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
15	Moch. Syaiful Rizal,S.Pd.	Jember, 06-07-1985	BIN	
16	Weny Megawati, S.Pd.	Jember, 21-10-1984	BIN	
17	DENOK DEWI ROSA PRATIWI	Mataram, 04-03-1988	PRAKARYA DAN SBK	
18	Eny Nopy Yanti, S.Pd.	Jember, 10-07-1987	SBK	
19	ANDHIKA BINTANG RHAMA ROBY HABIBI, S.Kom.	Jember, 07-08-1995	PRAKARYA	
20	MISTORO	Jember, 02-12-1965	Pustakawan	
21	LILIS SRIYANI	Jember, 27-08-1969	Administrasi TU	
22	SULASTRI	Jember, 05-08-1975	Administrasi TU	
23	JUPRIYADI	Jember, 18-12-1973	Pramu Kebersihan	
24	SALIM	Jember, 13-02-1973	Pramu Kebersihan	
25	MUHAMMAD NASYIR	Jember, 05-05-1973	Satpam	
26	DWI PUJI PURWANTORO	Jember, 26-07-1979	Operator Dapodik	

No	Nama Guru	Tempat Tgal Lahir	Tugas Mengajar	KET
27	SUNARTO	Jember, 16-05-1978	Penjaga Sekolah	
28	RIESMA AGUSTINA	Jember, 10-08-1985	Operator BOS dan Sarpras	
29	SUPRIYADI	Jember, 11-01-1989	Pramu Kebersihan	
30	TEJO WAHONO K.	Jember, 21-05-1992	Administrasi Kesiswaan	
31	MUNIR	Jember, 01-02-1992	Pramu Kebersihan	
32	SAMSUL	Jember, 11-01-1965	Penjaga Sekolah	
33	JOVI HILMA MARDHANI	Jember, 05-10-1996	Laboran	

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Jenggawah

5. Data Sarana dan Prasaranan Pendidikan SMPN 1 Jenggawah

Jumlah Rombongan Belajar

a. Kelas VII : 9 Rombongan belajar

b. Kelas VIII : 9 Rombongan belajar

c. Kelas IX : 8 Rombongan belajar

Tabel 4.3
Data Ruangan

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Ruang Kelas	26	24			2
2	Ruang Guru	1	1			
3	Ruang Kepala Sekolah	1	1			
4	Ruang Perpustakaan	2	2			
5	Ruang Tata Usaha	1	1			
6	Ruang Laboratorium	1	1			
7	Ruang Keterampilan	1	1			

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Jenggawah

Tabel 4.4
Data Ruang Kelas

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	852	788			64
2	Kursi Siswa	852	852			
3	Meja Guru	26	26			
5	Kursi Guru	26	26			
6	Almari Kelas	26	14			12
7	Papan Tulis	26	26			

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Jenggawah

Tabel 4.5
Data Ruang Perustakaan

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	10	10			
2	Kursi	40	40			
3	Buku	14500	14500			
4	Almari	10	10			

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Jenggawah

Tabel 4.6
Data Ruang Laboratorium

No.	Sarana yang dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak		
				Berat	Sedang	Ringan
1	Meja	10	10			
2	Kursi	10	10			
3	Peralatan Lab IPA Biologi	2 set	2 set			
4	Peralatan Lab IPA Fisika	2 set	2 set			

Sumber: Dokumentasi SMPN 1 Jenggawah

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa fokus penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini memaparkan mengenai tahapan dari penilaian sikap yaitu teknik dan instrumen, perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil, serta manfaat dan tindak lanjut hasil penilaian sikap. Penjabaran lebih detailnya sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Perencanaan penilaian sikap merupakan hal utama yang perlu di persiapkan ketika ingin melaksanakan penilaian sikap terhadap peserta didik. Perencanaan ini dibuat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, agar ketika pelaksanaan penilaian lebih terstruktur. Perencanaan penilaian sikap gabung dengan pembuatan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Isi dari RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

budi pekerti didalamnya terdapat kompetensi inti 1 dan 2 yang perlu dikembangkan indikatornya melalui kompetensi dasar yang telah ditentukan. Pengembangan KI 1 dan KI 2 ini berkaitan dengan ranah sikap spiritual dan sosial, oleh karena itu penulisan indikatornya memerlukan kata kerja operasional dari A.1, A.2, A.3, A.4, A.5. Perencanaan penilaian sikap ini juga perlu di siapkan dengan teknik dan instrumen yang akan di gunakan sebagai penilaian.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fairi selaku pendidik kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti..

“Saya tidak pernah membuat perencanaan penilaian sikap, tapi kalo indikator penilaian sikapnya Saya ikuti yang ditetapkan pemerintah itu ada jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli, itu sudah dirumuskan oleh sekolah dan guru tinggal memberi nilai A, B atau C. Dan di RPP terbaru sekarang tidak ada penilaian sikap, didalamnya hanya ada 3 poin yaitu tujuan, pelaksanaan, dan penilaian, tapi penilaiannya hanya pengetahuan dan keterampilan saja. Tapi dari sekolah sudah menyiapkan jurnal penilaian sikap untuk guru menilai sendiri sikap peserta didik sesuai kondisi sehari-hari.”⁵⁰

⁵⁰Fairi Umniyatin, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2021.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) VII

Sekolah	SMP Negeri 1 Jenggawah	Kelas	VII (Tujuh)
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam	Tahun Pelajaran	2020/2021
Materi Pokok	Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat Allah SWT	Alokasi Waktu	2 x Pertemuan (6 JP)

A. Tujuan Pembelajaran
Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui metode *responsive technology*, peserta didik mampu:

- 1.7.1 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
- 2.7.1 Menghayati perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.
- 3.7.1 Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.
- 4.7.1 Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.

B. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
Guru mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah-langkah pembelajaran, serta teknik penilaian melalui forum *via GCR (Google Classroom)*.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan I (Memahami makna iman kepada malaikat Allah SWT)

- a. Peserta didik mengamati tayangan video tentang nama dan tugas malaikat yang telah *dishare* di *GCR (Google Classroom)*.
- b. Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan tayangan video di atas.
- c. Peserta didik mengerjakan latihan soal tentang iman kepada malaikat yang telah *dishare* di *GCR (Google Classroom)* menggunakan *Google Form*.
- d. Guru mengklarifikasi jawaban peserta didik.

Pertemuan II (Menyajikan contoh perilaku iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli)

- a. Peserta didik mengamati tayangan dalam bentuk *power point* sebuah cerita tentang kejujuran siswa SMP.
- b. Peserta didik memberikan komentar terhadap tayangan *power point* di atas.
- c. Mengajukan pertanyaan tentang tayangan *power point* di atas.
- d. Meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman pribadinya yang mencerminkan perilaku iman kepada malaikat *raqiq* dan *atid*.

3. Penutup
Melalui *chat* di *GCR (Google Classroom)* guru membuat simpulan, refleksi, dan umpan balik materi yang telah dipelajari. Guru juga menyampaikan materi yang akan datang dan menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam.

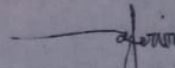
C. Penilaian


Teknik Penilaian:

1. Sikap	Observasi keaktifan dalam pembelajaran <i>daring</i>	Terlampir
2. Pengetahuan	Tes Tulis	Terlampir
3. Keterampilan	Menulis pengalaman pribadi yang mencerminkan perilaku beriman kepada malaikat <i>raqiq</i> dan <i>atid</i> .	Terlampir

Jenggawah, 4 Januari 2021

Guru Mata Pelajaran


Fairi Umniyati Nisak, M.Pd.I
NIP. 19841028 201001 2 031


Harjunadi
NIP. 19640621 199103 1 009

Gambar 4.1

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sucipto selaku pendidik kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

“Saya membuat perencanaan penilaian sikap di RPP dengan menyiapkan lampiran teknik penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang nantinya Saya gunakan untuk mengajar dan mengambil nilai. Disini kegiatan pembelajarannya selama pandemi menggunakan google classroom, jadi penilaian sikap peserta didik yang bisa diamati dari seberapa aktif peserta didik merespon dengan cara berkomentar mengenai materi yang di bagikan di google classroom. Kendalanya ketika pembelajaran daring, tidak bisa melakukan penilaian bagaimana sikap ketika didalam kelas ataupun diluar kelas, selain itu juga sikap terhadap guru dan teman-temannya. Untuk teknik dan instrumen penilaian sikap yang digunakan berupa observasi dan penilaian diri menggunakan tabel kuesioner berisi pernyataan-pernyataan tentang penilaian diri siswa yang nantinya dapat dijawab ya atau tidak.”⁵¹

Lampiran : Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap :

a. Observasi

Petunjuk:

- 1) Pengamatan sikap menggunakan lembar observasi *online* setiap pertemuan daring via WAG kelas
- 2) Pengisian lembar observasi dengan cara *ngeklik* sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (Spiritual/ Sosial)	Tindak Lanjut
1					
2					
dst.					

⁵¹ Sucipto, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2021.

b. Penilaian Diri *via link google form* yang *dishare* di WAG kelas

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataa	Ya	Tidak
1	Saya selalu membaca Al-Qur'an		
2	Saya selalu Salat Fardhu dan dhuha		
3	Saya gemar bersadaqah		
4	Saya selalu membantu orang tua		
5	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru		

Gambar 4.3

Instrumen Penilaian Sikap

Sebelum melakukan penilaian, guru Bimbing dan Konseling menyiapkan teknik dan instrumen penilaian sikap. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rani selaku guru Bimbing dan Konseling kelas

VII.

“Karena saat ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan daring, jadi teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap peserta didik hanya berupa observasi antara guru ke murid. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamatannya berupa keaktifan siswa ketika merespon pembelajaran di google classroom dan whatsapp. Selain itu penilaiannya ada penilaian AKPD (angket kebutuhan peserta didik) menggunakan google form yang diberikan kepada siswa setahun sekali. Isi dari angket AKPD berupa beberapa pernyataan tentang sikap sosial dan spiritual yang harus di jawab “Ya” atau “Tidak” oleh peserta didik. Rekapitan hasil jawaban dari peserta didik dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk selanjutnya”⁵²

Dibawah ini hasil dokumentasi rekapitan jawaban angket AKPD dari peserta didik:

⁵² Rani Yudaswati, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2021.

Timestamp	Email Address	Score	Nama Siswa	Nomor UIN	Kelas
7/19/2021 7:56:00					
7/19/2021 7:59:29					
7/19/2021 8:00:12					
7/19/2021 8:01:24					
7/19/2021 8:01:42					
7/19/2021 8:01:53					
7/19/2021 8:02:08					
7/19/2021 8:02:30					
7/19/2021 8:02:35					
7/19/2021 8:02:22					
7/19/2021 8:07:33					
7/19/2021 8:08:02					
7/19/2021 8:09:16					
7/19/2021 8:09:29					
7/19/2021 8:19:16					
7/19/2021 8:23:28					
7/19/2021 8:33:44					
7/19/2021 8:36:52					
7/19/2021 8:44:25					
7/19/2021 8:51:29					
7/19/2021 8:58:48					
7/19/2021 8:59:47					
7/19/2021 9:01:10					
7/19/2021 9:01:41					
7/19/2021 9:01:49					
7/19/2021 9:07:54					
7/19/2021 9:09:04					
7/19/2021 9:09:05					
7/19/2021 9:15:22					
7/19/2021 9:23:34					
7/19/2021 9:24:06					
7/19/2021 9:29:35					
7/19/2021 9:35:23					

Gambar 4.4

Jawaban Angket AKPD

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Fairi dijelaskan bahwa di RPP terbaru yang diberlakukan saat ini selama pembelajaran daring isinya lebih di persingkat dan di dalamnya tidak ada perencanaan penilaian sikap. Tetapi di SMPN 1 Jenggawah sendiri telah merumuskan jurnal penilaian sikap sebagai pegangan semua guru agar mempermudah penilaian sikapnya. Jurnal penilaian sikap ini di jadikan sebagai instrumen penilaian sikap ketika mengajar, di dalamnya berisi rincian catatan perilaku siswa yang berperilaku positif dan negatif dan bagaimana tindak lanjutnya.

Sedangkan pemaparan dari Bapak Sucipto, juga tidak membuat perencanaan penilaian sikap dengan cara merumuskan pengembangan kompetensi dasar dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pengambilan nilai sikap peserta didik menggunakan teknik

observasi dan penilaian diri. Instrumen penilaian sikap ini telah di rumuskan di RPP.

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Rani di jelaskan bahwa teknik dan instrumen yang di gunakan untuk menilai aspek sikap peserta didik adalah yang pertama observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan google classroom dan whatsapp, kedua adalah penilaian diri berupa angket AKPD yang isinya peserta didik perlu menjawab dengan jujur pernyataan tentang perilaku-perilaku sosial dan spiritual dalam kegiatan sehari-hari. Hasil dari observasi dan penilaian diri dicocokkan dan digunakan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

2. Pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Setelah melakukan perencanaan dan telah menyiapkan teknik dan instrumen penilaian, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian sikap. Pelaksanaan penilaian sikap ini dilakukan secara terus menerus dalam satu semester ketika kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Kegiatan penilaian ini dilakukan terus-menerus sebab yang dinilai merupakan ranah sikap. Sikap seseorang dapat berubah sewaktu-waktu, jadi perkembangan atau kemunduran sikap perlu di observasi secara berkala. Penilaian sikap dilakukan oleh semua pendidik, guru BK (bimbingan dan konseling), dan wali kelas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fairi selaku pendidik kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

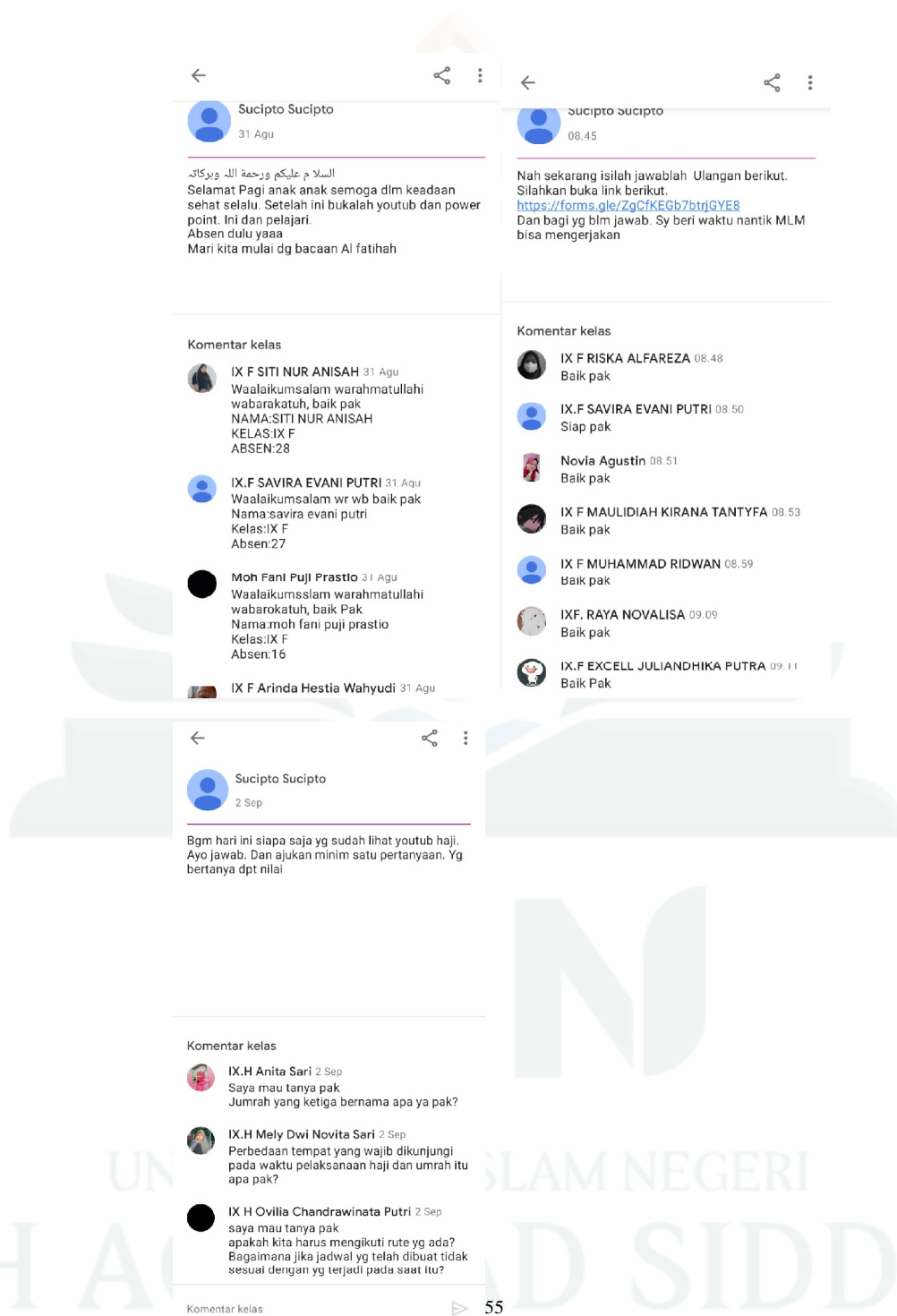
“Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan secara terus menerus ketika kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran. Tetapi sekarang sulit melakukan penilaian sikap karena kegiatan pembelajarannya daring. Ketika daring, sikap spiritual sulit untuk dinilai karena tidak bisa observasi secara langsung. Yang bisa dinilai hanya sikap sosial seperti disiplin dan santun. Hal ini bisa dilihat ketika peserta didik mengisi absensi kehadiran tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menggunakan bahasa yang sopan ketika bertanya atau menanggapi materi yang diajarkan.”⁵³

Hal ini diperkuat dengan penjelasan hasil wawancara dengan Bapak Sucipto selaku pendidik kelas IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

“Pelaksanaan penilaian sikap ini dilakukan dengan cara selalu mengamati respon peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran daring yang bisa diamati berupa seberapa aktif siswa berkomentar, bertanya, menanggapi materi yang Saya share di google classroom. Dengan siswa berkomentar menandakan siswa memiliki sikap yang baik sebab telah menanggapi yang Saya sampaikan. Saat ini untuk melakukan observasi sikap peserta didik secara langsung sangat sulit, kecuali jika tempat tinggalnya berdekatan dengan Saya bisa dilihat perilakunya seperti apa. Dan pernah ada materi tentang akhlak terpuji, biasanya Saya menugaskan siswa untuk mempraktekkan bagaimana contoh perilaku-perilaku terpuji. Selain itu untuk lembar penilaian diri biasanya Saya bagikan ketika telah menyelesaikan 3 materi pembelajaran.”⁵⁴

⁵³Fairi Umniyatin, *Wawancara*, Jember, 15 Agustus 2021.

⁵⁴Sucipto, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2021.



Gambar 4.5
Pelaksanaan Pembelajaran Daring

⁵⁵ Sucipto, *Dokumentasi, Jember, 5 Agustus 2021.*

Selain wawancara kepada para pendidik, juga melakukan wawancara terhadap peserta didik untuk memastikan terlaksananya penilaian sikap oleh pendidik terhadap peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Savira siswi kelas IX.F

“Penilaian sikap dilakukan guru ketika sedang mengajar di dalam kelas. Apalagi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, pak Sucipto selalu membiasakan agar peserta didik berlaku sopan, santun, mengucapkan salam, dan sikap baik lainnya. Terkadang pak Sucipto juga memberikan tugas menceritakan pengalaman melakukan sikap-sikap terpuji dalam kehidupan sehari-hari sebagai penilaian.”⁵⁶

Berikut hasil wawancara dengan Helmi siswi kelas VII.D

“Pelaksanaan penilaian sikap dilakukan guru dengan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi aktif. Para siswa diharuskan untuk aktif bertanya, menjawab, berpendapat agar mendapatkan nilai sikap baik. Jika ada siswa yang kurang aktif, guru selalu menegur dan menasehati serta membantu siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.”⁵⁷

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Fairi dan Bapak Sucipto selaku pendidik kelas VII dan IX mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap ini tidak bisa dilaksanakan dengan maksimal ketika pembelajaran daring karena dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. Sejauh ini yang bisa dinilai hanya sikap sosialnya saja, penilaiannya berupa kedisiplinan, kesopanan, dan keaktifan saja, sedangkan sikap spiritual dan indikator lainnya seperti jujur, tanggung jawab, percaya diri, peduli tidak dapat dinilai.

⁵⁶ Savira, *Wawancara*, Jember, 7 September 2021.

⁵⁷ Helmi, *Wawancara*, Jember, 7 September 2021.

Hasil pengamatan yang Saya lakukan ketika guru melaksanakan penilaian sikap mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, ialah guru melakukan observasi sikap peserta didik ketika selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran daring via google classroom dan whatsapp, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdapat file rekaman yang dapat dibuka kapan saja. Guru mencatat nama-nama peserta didik di jurnal penilaian sikap yang berperilaku sangat baik dan sangat buruk, beserta tindakan perilakunya dan tindak lanjutnya. Pengamatan yang guru lakukan mengenai sikap peserta didik berupa mengisi absensi kehadiran tepat waktu, memperhatikan materi yang sedang guru sampaikan, aktif berkomentar tentang materi yang disampaikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan bahasa yang sopan ketika bertanya atau memberikan tanggapan, menggunakan foto profil yang sopan di aplikasi.⁵⁸ Pelaksanaan penilaian sikap spiritual tidak dapat dinilai sebab pembelajaran daring via google classroom tidak dapat memperlihatkan wajah dan perilaku secara langsung. Dan jika ada materi yang berkaitan dengan sikap spiritual, seperti akhlak terpuji, adab terhadap orang lain, pelaksanaan shalat, hal ini hanya dapat dinilai pada aspek pengetahuan dan ketrampilan saja.

⁵⁸Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 15 Agustus 2021.

3. Pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Pengolahan penilaian sikap memerlukan beberapa tahapan hingga dapat menentukan hasil dari nilai peserta didik. Setiap guru mata pelajaran, guru BK (bimbingan dan Konseling), dan wali kelas memiliki pegangan catatan tersendiri untuk diserahkan kepada wali kelas. Dari hasil pengelompokan dan catatan sikap dari para guru mata pelajaran, guru BK, dan selanjutnya wali kelas yang memutuskan hasil akhir dari nilai sikap peserta didik. Hasilnya berbentuk predikat dan deskripsi yang dapat memotivasi peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fairi selaku pendidik kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Pengolahan nilainya, biasanya Saya memberikan nilai untuk anak yang tidak aktif atau jarang mengikuti pembelajaran itu dikasih nilai pas KKM. Sedangkan yang aktif untuk membedakan dengan yang tidak aktif biasanya Saya beri nilai 90 atau 95. Dan pelaporan nilainya ini diberikan kepada wali kelas, setelah itu wali kelas dengan waka kurikulum yang menindak lanjuti.”⁵⁹

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sucipto selaku pendidik kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Biasanya pengolahan penilaian ini dilakukan pada akhir semester. Pada akhir semester, setiap guru menginput semua penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan di e-rapot. Untuk penilaian sikap peserta didik itu setiap guru memberikan penilaian predikat salah satu dari sangat baik, baik, kurang. Misalkan nanti dari 1 siswa mendapatkan penilaian baik dari 7 guru dan kurang dari 3 guru, maka nilai akhir dari sikap siswa tersebut adalah baik. Karena lebih banyak guru yang memberikan nilai baik dibanding kurang.”⁶⁰

⁵⁹Fairi Umniyatin, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2021.

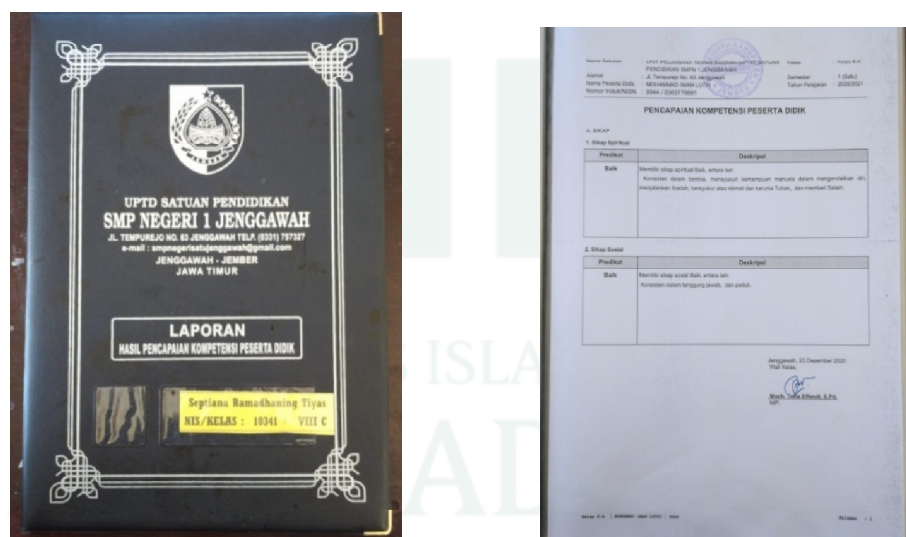
⁶⁰Sucipto, *Wawancara*, Jember, 5 Agustus 2021.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rani selaku guru Bimbing dan Konseling kelas VII.

“Untuk penilaian sikap di buku raport itu hanya ada satu nilai sikap sosial dan satu sikap spiritual. Pengolahannya untuk menentukan nilai sikap dari setiap siswa itu semua guru ikut terlibat menilai sikap siswa melalui jurnal penilaian sikap. Tetapi hasil akhir di raport sesuai dengan keputusan wali kelas masing-masing.”⁶¹

Penjelasan mengenai pengolahan penilaian sikap tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fatoni selaku wali kelas VIII B.

“Setiap semester para guru yang telah dibekali jurnal penilaian sikap peserta didik ini nanti nilainya di input di e-raport. Jadi setiap masing-masing guru itu nanti akan memberikan nilai kepada anak tersebut berdasarkan pengalaman dia selama ini. Jadi akan ada di e-raport kolom untuk menginput sikap spiritual dan sosial. Karena penilaian sikap ini hanya satu, tidak dinilai per mata pelajaran jadi nanti wali kelas yang memberikan kesimpulan akhir nilai apa yang akan diberikan kepada peserta didik.”⁶²



Gambar 4.6
Rapot Penilaian Sikap

⁶¹ Rani Yudaswati, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2021.

⁶² Imam Fatoni, *Wawancara*, Jember, 7 September 2021.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Fairi dan Bapak Sucipto selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dengan Ibu Fairi selaku pendidik mata pelajaran bimbingan dan konseling, serta Bapak Fatoni selaku waka kurikulum, dan juga hasil dokumentasi nilai raport sikap peserta didik ini dapat disimpulkan bahwa pengolahan hasil penilaian sikap ini dilakukan oleh setiap pendidik memberikan penilaian terhadap murid yang diajar. Setelah satu semester, hasil penilaian dari pendidik di kumpulkan untuk dipilih antara sikap sosial dan spiritual. Dengan dikumpulkannya penilaian sikap oleh setiap pendidik ini memudahkan wali kelas memberikan kesimpulan nilai apa yang akan diberika kepada peserta didik. Wali kelas memberikan nilai yang akan diberikan kepada peserta didik berupa predikat sangat baik, baik, dan kurang. Dan disamping predikat juga ada catatan deskripsi tentang sikap peserta didik.

Pengolahan hasil penilaian sikap di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan oleh semua guru dan wali kelas. Observasi yang Saya lakukan mengamati bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap oleh guru dan wali kelas. Guru mata pelajaran PABP melakukan penilaian sikap menggunakan instrumen jurnal penilaian sikap dengan merinci bagaimana sikap sosial dan spiritual dari peserta didik, setelah itu memberikan penilaian predikat terhadap peserta didik berupa sangat baik, baik, kurang. Guru sebisa mungkin memberikan penilaian sikap kepada peserta didik berupa sangat baik dan baik, sebab jika guru memberikan nilai kurang

maka berakibat tidak naik kelas. Setelah itu hasil penilaian sikap peserta didik disetor kepada wali kelas. Sedangkan tugas wali kelas memberikan penilaian akhir nilai sikap peserta didik dengan melihat nilai apa saja yang diberikan guru mengajar terhadap peserta didik, dan voting nilai predikat terbanyak akan dijadikan hasil akhir nilai sikap peserta didik dan ditulis pada nilai raport.⁶³

4. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Jurnal atau catatan penilaian sikap dari pendidik, guru BK (bimbingan dan konseling), dan wali kelas dapat dimanfaatkan sebagai bahan tindak lanjut penguatan dan perbaikan terhadap sikap peserta didik. Penjelasan mengenai pentingnya memiliki sikap yang baik harus selalu ditekankan kepada peserta didik. Peserta didik yang telak memiliki sikap yang baik perlu diberi penguatan agar tetap dipertahankan, sedangkan peserta didik yang memiliki sikap kurang baik, perlu segera ditindak lanjuti oleh pihak sekolah sesuai dengan perannya masing, pendidik, guru BK, dan wali kelas.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fairi selaku pendidik kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

“Penilaian sikap ini kan bertahap, jadi jika ada peserta didik yang sikapnya kurang baik dalam jangka waktu yang lama tidak ada

⁶³Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 7 September 2021.

perubahan maka tindak lanjutnya pendidik melaporkan tindakan murid tersebut ke wali kelas, wali kelas melanjutkan ke kurikulum, kurikulum melanjutkan ke siswa dan dipanggil ke sekolah bersama orang tua. Itu termasuk upaya kerja sama dengan orang tua agar lebih mudah membimbing anak. Dan untuk peserta didik yang melakukan tindakan sikap negatif hingga ekstrim, tindak lanjutnya dengan pemberian bimbingan berupa teguran dan home visit kepada murid dan orang tua oleh guru BK (bimbingan dan konseling) dan wali kelas.”⁶⁴

Pemanfaatan dan tindak lanjut penilaian sikap memerlukan peran dari guru BK (bimbingan dan konseling), sebab guru BK dapat memberikan bimbingan dan konseling terhadap permasalahan yang dialami peserta didik hingga dapat di perbaiki menjadi lebih baik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rani selaku guru Bimbing dan Konseling kelas VII.

“Adanya jurnal penilaian sikap ini sangat bermanfaat untuk tindakan perbaikan kedepannya. Saya mengajar mata pelajaran bimbingan dan konseling di kelas VII, mata pelajaran bimbingan dan konseling ada di setiap kelas seminggu sekali. Jadi adanya bimbingan dan perbaikan termasuk dalam hal sikap peserta didik ini selalu dilakukan ketika mengajar. Untuk tindak lanjut dari hasil penilaian di jurnal penilaian sikap itu biasanya Saya memanggil murid-murid yang memiliki sikap kurang baik selama kegiatan pembelajaran untuk melakukan konsultasi dan bimbingan agar kedepannya menjadi lebih baik, atau diadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas perbaikan sikap untuk peserta didik”⁶⁵

Penjelasan mengenai pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dari Ibu Fairi selaku pendidik kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan juga dari Ibu Rani selaku guru Bimbing dan Konseling kelas VII ini semakin diperkuat dengan penjelasan

⁶⁴Fairi Umniyatin, *Wawancara*, Jember, 19 Agustus 2021.

⁶⁵Rani Yudaswati, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2021.

dari Bapak Fatoni selaku wali kelas VIII B. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Fatoni selaku waka kurikulum.

“Adanya jurnal penilaian sikap ini sangat bermanfaat, karena penilaian sikap merupakan salah satu syarat kenaikan kelas, minimal anak tersebut harus mendapatkan nilai baik dan jika penilaian sikapnya kurang akan berakibat anak tersebut tidak naik kelas. Untuk tindak lanjutnya selalu para guru melakukan perbaikan dan bimbingan agar peserta didik dapat memiliki sikap sosial dan spiritual lebih baik lagi. Tindak lanjut ini dilakukan sesuai waktu dan kondisinya, ketika didalam kelas, setiap pendidik yang mengajar memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan sikap yang baik terhadap peserta didik, ketika diluar jam pelajaran wali kelas yang memiliki peran tersebut, sedangkan untuk anak-anak yang memiliki sikap hingga keluar batas maka guru BK (bimbingan dan konseling) yang akan memberikan pengarahan.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Fairi selaku pendidik kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dengan Ibu Rani selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas VII, serta Bapak Fatoni selaku wali kelas VIII B dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan hasil dari penilaian sikap ini sangat berguna bagi pendidik sebagai bahan evaluasi sikap peserta didik kedepannya. Penilaian sikap peserta didik ini diharapkan dapat selalu mengalami peningkatan, oleh karena itu tindak lanjut dan perbaikan harus selalu dilakukan. Tindak lanjut ini dilakukan oleh para pendidik, guru BK (bimbingan dan konseling), dan wali kelas, semua pihak yang terkait bekerja sama melakukan tugas dan perannya masing-masing hingga dapat membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik lagi.

⁶⁶Imam Fatoni, *Wawancara*, Jember, 7 September 2021.

Hasil pengamatan yang Saya lakukan terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tentang pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap adalah, guru menjadikan jurnal penilaian sikap ini tidak hanya sebagai penilaian tetapi juga dimanfaatkan sebagai perbaikan sikap peserta didik, sebab lembar jurnal penilaian sikap juga menjabarkan sikap peserta didik serta bagaimana tindak lanjutnya. Tindak lanjut yang dilakukan guru terhadap sikap peserta didik disesuaikan dengan sikap yang peserta didik tunjukkan. Ketika ada peserta didik yang menggunakan bahasa kurang sopan ketika berkomunikasi dengan guru, maka guru melakukan tindak lanjut dengan menegur dan memberikan peringatan bagaimana yang seharusnya ketika berkomunikasi dengan guru. Dan ketika ada peserta didik yang beberapa kali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak mengumpulkan tugas sekolah, guru melakukan tindak lanjut melaporkan sikap anak tersebut ke wali kelas, dan wali kelas melaporkan sikap anak tersebut ke orang tua.⁶⁷ Ketika pembelajaran daring, wali kelas dan wali murid peserta didik memiliki group whatsapp sendiri sebagai upaya kerja sama agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dan sikap peserta didik dapat segera diperbaiki menjadi lebih baik.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dalam hal ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Jenggawah

⁶⁷Observasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, 19 Agustus 2021.

mengenai Penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Berikut pemaparan pembahasan dan temuan:

1. Perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Perencanaan penilaian sikap sosial dan spiritual dapat dikembangkan oleh guru mata pelajaran PABP (pendidikan agama Islam dan budi pekerti) dan guru PPKn (pendidikan pancasila dan kewarganegaraan). Prosedur dalam melakukan penilaian sikap sosial dan spiritual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memerlukan indikator pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kompetensi dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2.⁶⁸ Rancangan indikator ini memerlukan kata kerja operasional yang sesuai untuk aspek penilaian sikap spiritual dan sosial. Kata kerja operasional mencakup A.1, A.2, A.3, A.4, A.5 ada pada gambar 2.1.

Perencanaan penilaian sikap ini harusnya perlu dipersiapkan guru ketika merancang RPP disertai dengan teknik dan instrumen penilaian, biasanya menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman. Namun dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Jenggawah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak pernah membuat perencanaan penilaian sikap. Pendidik menggunakan indikator penilaian sikap sosial dan spiritual yang telah dirumuskan oleh pemerintah untuk semua mata pelajaran pada tabel 2.7 untuk menilai sikap peserta

⁶⁸Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 47.

didik di jurnal penilaian sikap. Hal ini tidak sesuai dengan panduan penilaian sikap yang telah dirancang kemdikbud, karena seharusnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti selain menilai sikap peserta didik di jurnal penilaian sikap, juga membuat perencanaan penilaian sikap dengan mengembangkan kompetensi dasar (KD) dari KI-1 dan KI-2, dan menyiapkan teknik penilaian sikap yang sesuai dengan pengembangan indikator yang ingin dicapai.

Acuan penilaian adalah indikator, karena indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, atau proses yang memiliki kontribusi demi ketercapaian suatu KD.⁶⁹ Ranah penilaian dalam kurikulum 2013 mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk dapat mencapai penilaian dari KD tersebut perlu dirancang terlebih dahulu dalam RPP dan merumuskan indikator sesuai dengan ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, pada kurikulum 2013 untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini sehingga diperlukan perbaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar.⁷⁰ Diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD.

⁶⁹Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 30.

⁷⁰ Permendikbud, No. 24 Tahun 2016, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013.

Jadi hasil dari penelitian terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah tidak melakukan perencanaan penilaian sikap dengan mengembangkan KD dari KI-1 dan KI-2. Penilaian sikap peserta didik dilakukan dengan jurnal penilaian sikap melalui observasi sesuai dengan indikator yang telah ditentukan untuk semua mata pelajaran.

2. Pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Domain afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.⁷¹ Jadi dalam hal ini nilai-nilai dari kegiatan belajar mengajar dan diluar jam pelajaran berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang di terapkan dengan tingkah laku peserta didik. Hasil dari wawancara di SMP Negeri 1 Jenggawah, di paparkan bahwa sikap dari peserta didik tidak dapat dilihat dari nilai pengetahuannya. Nilai pengetahuan tinggi tidak menjamin siswa tersebut memiliki sikap yang baik juga. Sehingga guru perlu melakukan pelaksanaan penilaian sikap dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Jenggawah, penulis mendapatkan temuan bahwa guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti melakukan pelaksanaan penilaian sikap secara terus

⁷¹ Baego Ishak, *Buku Dasar Evaluasi Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2010), 33.

menerus ketika pembelajaran dan juga diluar jam pelajaran. Pelaksanaan penilaian dilakukan melalui observasi dan menggunakan instrumen jurnal penilaian sikap, sedangkan untuk penilaian diri dilakukan setelah menyelesaikan 3 materi pembelajaran. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara terus menerus ini sesuai dengan panduan penilaian dari kemdikbud bahwa penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan secara terus-menerus selama satu semester. Penilaian sikap spiritual dan sosial di dalam kelas maupun diluar jam pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK.⁷² Penilaian sikap memang perlu dilakukan secara terus-menerus sebab agar dapat terlihat adanya perkembangan atau penurunan sikap yang terjadi terhadap peserta didik dan dapat segera ditindak lanjuti.

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Kompetensi sikap spiritual (KI-1) yang akan diamati adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi sikap sosial (KI-2) yang akan diamati mencakup perilaku antara lain: jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.⁷³ Jadi dalam hal ini penilaian ranah sikap yang perlu dinilai adalah sikap sosial dan spiritual,

⁷²Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 53.

⁷³ Pariatang Sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika, *Ayo Latihan mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 19.

namun dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah hanya dapat melakukan penilaian sikap sosial terhadap peserta didik, disebabkan karena situasi pembelajaran daring saat ini yang dapat di amati dari peserta didik hanya sikap sosialnya saja, untuk melakukan penilaian sikap spiritual dirasa sulit. Penilaian sikap sosial dapat dinilai pendidik dari sikap kedisiplinan waktu mengikuti pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas yang dibeikan, dan santun ketika bertutur kata. Sedangkan untuk penilaian sikap spiritual ketika berdoa, menjalankan ibadah, memberi salam, bersyukur ini perlu dilakukan observasi secara langsung untuk dapat memberikan penilaian yang akurat. Sehingga pendidik tidak dapat melakukan penilaian sikap spiritual ketika pembelajaran daring disebabkan karena keterbatasan tempat.

Pelaksanaan penilaian sikap di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan oleh semua guru mata pelajaran ketika mengajar didalam kelas, kecuali guru mata pelajaran PABP (pendidikan agama Islam dan budi pekerti) dan guru PPKn (pendidikan pancasila dan kewarganegaraan) dapat melakukan penilaian diluar jam pelajaran. Selanjutnya penilaian sikap juga dilakukan oleh guru BK (bimbingan dan konseling) dan wali kelas sesuai dengan peranannya masing-masing.

3. Pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Pengolahan hasil penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ditemukan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti hanya menggunakan jurnal penilaian sikap dengan cara observasi untuk menilai sikap sosial dan spiritual peserta didik. Penilaian yang tercantum dalam jurnal penilaian sikap ini catatan untuk peserta didik yang memiliki sikap paling menonjol dalam hal positif dan negatif, jadi untuk peserta didik yang memiliki sikap ditengah-tengah antara baik dan buruk maka tidak dicatat dalam jurnal penilaian sikap, untuk ranah penilaiannya peserta didik yang memiliki sikap sangat baik mendapat nilai 95, sikap baik atau ditengah-tengah mendapat nilai 85, sedangkan yang sikapnya kurang baik mendapat nilai pas KKM 75. Setelah satu semester pelaksanaan pembelajaran semua guru termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyerahkan hasil penilaian sikap sosial dan spiritual peserta didik yang diajar selama satu semester kedalam e-rapor. Penentuan laporan hasil penilaian sikap terhadap peserta didik yang akan dicantumkan dirapor dalam bentuk predikat berupa sangat baik, baik, kurang. Laporan penilaian sikap di rapor hasil dari kesimpulan wali kelas setelah melihat hasil penilaian sikap dari setiap guru yang mengajar.

Pengolahan hasil penilaian sikap oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah sesuai dengan tahapan pengolahan hasil penilaian sikap dari kemdikbud;

1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal yang dibuatnya kedalam sikap spiritual dan sikap sosial. 2) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan catatan-catatan jurnal untuk setiap peserta didik. 3) Wali kelas mengumpulkan deskripsi singkat sikap dari guru mata pelajaran dan guru BK. Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. 4) Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.⁷⁴ Tahapan pengolahan penilaian sikap tersebut terlaksana di SMP Negeri 1 Jenggawah. Setiap pendidik memberikan penilaian singkat terhadap peserta didik yang diajar, guru BK (bimbingan dan konseling) memiliki peran yang sama dengan guru mengajar, dan wali kelas memberikan penilaian akhir predikat dan deskripsi yang sesuai dengan peserta didik.

4. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.

Secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang kemajuan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁷⁵ Pemanfaatan dari hasil penilaian sikap yang

⁷⁴Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 54.

⁷⁵Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 7.

telah dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Jenggawah ini pendidik memanfaatkan penilaian tersebut sebagai bahan pengukuran, sebab sikap seseorang dapat berubah-ubah, sehingga diperlukan pengamatan untuk melihat apakah ada perubahan kearah positif dari sikap peserta didik, atau berubah kearah negatif.

Bagi peserta didik, evaluasi pendidikan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada peserta didik di SMP Negeri 1 Jenggawah. Hasil nilai penilaian sikap yang telah didapat selama satu semester dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai motivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap baik selanjutnya.

Tujuan dilakukannya evaluasi terhadap pembelajaran adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran.⁷⁷ Perbaikan proses pembelajaran dalam ranah sikap dilakukan dengan tindak lanjut oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap negatif, tindak lanjut dilakukan berupa teguran terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap tidak baik ketika kegiatan pembelajaran, namun jika peserta didik masih tidak menunjukkan proses sikap ke arah positif maka tindak lanjutnya guru mata pelajaran pendidikan

⁷⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 12.

⁷⁷ B. Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 16.

agama Islam dan budi pekerti melaporkan perilaku peserta didik tersebut ke wali kelas agar mendapatkan peringatan dan bimbingan. Selanjutnya jika sikap peserta didik masih tidak ada perubahan ke arah positif maka wali kelas melaporkan kepada kurikulum dan dilanjutkan dengan memanggil wali murid sebagai upaya kerja sama dengan wali murid agar dapat membentuk sikap peserta didik menjadi lebih baik. Sedangkan untuk peserta didik yang melakukan sikap negatif hingga tergolong ekstrim maka tindak lanjutnya dilaporkan kepada guru BK (bimbingan dan konseling) agar peserta didik tersebut mendapatkan bimbingan dan konseling mengenai sikap yang telah dilakukan.

Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil dari penilaian sikap yang diterapkan oleh pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sesuai dengan panduan penilaian dari kemdikbud. Perilaku sikap spiritual dan sosial yang teramati dan tercatat dalam jurnal guru, wali kelas maupun guru BK harus menjadi dasar untuk tindak lanjut oleh pihak sekolah. Bila perilaku sikap yang kurang termasuk dalam sikap spiritual maupun sikap sosial, tindak lanjut berupa pembinaan terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh semua pendidik di sekolah.⁷⁸Tindak lanjut hasil penilaian sikap dilakukan oleh pihak sekolah sesuai dengan tugas dan perannya masing-masing, pendidik memberikan teguran dan nasehat terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap tidak baik ketika sedang kegiatan pembelajaran, guru BK (bimbingan dan konseling) memiliki

⁷⁸Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemdikbud, 2017), 57.

tugas sebagai pembimbing dan konselor terhadap peserta didik yang bermasalah, termasuk dalam masalah sikap, dan wali kelas yang memiliki tanggung jawab terhadap salah satu kelas dan memastikan peserta didik di kelas tersebut menunjukkan progres sikap yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

Penjabaran pembahasan dan temuan penelitian penulis simpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Pembahasan dan Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Teori	Temuan Penelitian
1.	Perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.	Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016, mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar, pada kurikulum 2013 untuk menyesuaikan kurikulum berdasarkan perkembangan dan kebutuhan pendidikan saat ini sehingga diperlukan perbaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Diketahui bahwa KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn, sedangkan pada mata pelajaran lainnya tidak dikembangkan KD.	Pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Jenggawah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti tidak pernah membuat perencanaan penilaian sikap dengan pengembangan kompetensi dasar dari KI-1 sikap spiritual dan KI-2 sikap sosial. Pendidik menggunakan indikator penilaian sikap sosial dan spiritual yang telah dirumuskan oleh pemerintah untuk semua mata pelajaran pada tabel 2.7 untuk menilai sikap peserta didik di jurnal penilaian sikap.
2.	Pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.	Menurut Pariang Sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika dalam buku Ayo Latihan mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar: Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spiritual dan sosial.	Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah hanya dapat melakukan penilaian sikap sosial terhadap peserta didik, disebabkan karena situasi pembelajaran daring saat ini yang dapat di amati dari peserta didik hanya sikap sosialnya saja, untuk melakukan penilaian sikap spiritual dirasa sulit.
3.	Pengolahan hasil penilaian sikap	Tahapan pengolahan hasil penilaian sikap dari	Setiap pendidik memberikan penilaian singkat terhadap

No	Fokus Penelitian	Teori	Temuan Penelitian
	dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.	kemdikbud; 1) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing mengelompokkan (menandai) catatan-catatan sikap pada jurnal 2) Guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK masing-masing membuat rumusan deskripsi singkat sikap spiritual dan sikap sosial untuk setiap peserta didik. 3) Wali kelas menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik. 4) Pelaporan hasil penilaian sikap dalam bentuk predikat dan deskripsi.	peserta didik yang diajar, guru BK (bimbingan dan konseling) memiliki peran yang sama dengan guru mengajar, dan wali kelas memberikan penilaian akhir predikat dan deskripsi yang sesuai dengan peserta didik.
4.	Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.	Menurut Anas Sudjono dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan: Tujuan dilakukannya evaluasi terhadap pembelajaran adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan dan sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses pembelajaran	Perbaikan proses pembelajaran dalam ranah sikap dilakukan dengan tindak lanjut oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap negatif, tindak lanjut dilakukan berupa teguran terhadap peserta didik yang menunjukkan sikap tidak baik ketika kegiatan pembelajaran, namun jika peserta didik masih tidak menunjukkan proses sikap ke arah positif maka tindak lanjutnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti melaporkan perilaku peserta didik tersebut ke wali kelas agar mendapatkan peringatan dan bimbingan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah para pendidik tidak pernah membuat perencanaan penilaian sikap di RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), perencanaan penilaian yang ada di RPP hanya untuk penilaian pengetahuan dan ketrampilan sedangkan penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi menggunakan instrumen jurnal penilaian sikap yang telah disediakan sekolah, dan teknik penilaian diri.
2. Pelaksanaan penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan secara terus-menerus observasi selama satu semester. Penilaian sikap dilakukan ketika jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran. Ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring, penilaian sikap yang dapat diamati berupa sikap sosial saja sedangkan penilaian spiritual hanya dapat dinilai ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
3. Pengolahan hasil penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah dilakukan dengan beberapa tahapan. Para pendidik memberikan penilaian sikap sosial dan spiritual terhadap semua peserta didik yang diajar, setelah itu hasil

penilaian dari setiap pendidik dan guru BK (bimbingan dan konseling) dikumpulkan kepada wali kelas untuk diambil kesimpulan yang sesuai dari penilaian para pendidik untuk nilai rapor sikap peserta didik. Penilaiannya berupa salah satu predikat dari sangat baik, baik, kurang dan disertai deskripsi.

4. Pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah ini pendidik memanfaatkan hasil dari penilaian sikap yang telah terlaksana sebagai bahan acuan untuk tindak lanjut terhadap peserta didik yang memiliki sikap kurang baik sehingga memerlukan perbaikan agar kedepannya menjadi lebih baik. Tindak lanjut yang dilakukan berproses sesuai dengan seberapa buruk sikap yang ditunjukkan peserta didik, mulai dari teguran, bimbingan, dan melibatkan guru BK (bimbingan dan konseling) dan wali kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Guru PABP (pendidikan agama Islam dan budi pekerti)

Tahapan-tahapan penilaian sikap yang telah dilaksanakan cukup baik karena telah hampir sesuai dengan tahapan penilaian sikap yang ditetapkan kemdikbud. Tetapi terdapat tahapan penilaian sikap yang tidak dilakukan yaitu perencanaan penilaian sikap. Sebagai guru mata pelajaran PABP, berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 diketahui bahwa

KD dari KI-1 dan KI-2 hanya ada pada mata pelajaran PABP dan PPKn. Jadi dalam hal ini guru mata pelajaran PABP dan PPKn tidak hanya melakukan penilaian melalui jurnal penilaian sikap, melainkan perlu melakukan perencanaan penilaian sikap melalui pengembangan sikap sosial dan spiritual di RPP.

2. Guru BK (bimbingan dan konseling)

Tahapan penilaian sikap ketika pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan dan tindak lanjut ini perlu dilakukan oleh pendidik, guru BK, dan wali kelas. Jadi peran guru BK tidak hanya seperti tugas pendidik, melainkan guru BK juga perlu melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing dan konselor terhadap sikap sosial dan spiritual peserta didik.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abadih, Nina. 2017. "Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Mis Hidayatul Muhajirin Palangka Raya", (Skripsi, IAIN Palangka Raya, Palangka Raya.
- Afithsa, Sagita Yolanda. 2018. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Afektif Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang". (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Baca Pustaka, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Audina, Ise., Susetyo, dan M. Arifin, "Penilaian Sikap Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru Kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Bengkulu" *Jurnal Ilmiah Korpus*, Volume II, Nomor II (Agustus 2018): 167-173.
- Basrowi. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Ishak, Baego. *Buku Dasar Evaluasi Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2010.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kusaeri. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

- Ludo, Yohana Afliani. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nursalam. *Pengukuran dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Permendikbud. No. 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013.
- Prijowuntato, Widanarto. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Rahmawati, B. Fitri dan Amar, Syahrul. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Universitas Hamzanwadi Press, 2017.
- Rohmadi, Syamsul Huda. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska, 2012.
- Rohmah, Hidayatur. “Implementasi Penilaian Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 9 Metro”. Tesis, IAIN Metro, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Siregar, Pariang Sonang dan Hatika, Rindi Genesa. *Ayo Latihan mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Sudirman, Nyoman. *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini*. Bandung: Nilacakra, 2021.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryadi, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran jilid I*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah No. 10 Tahun 2005, Bab XVI, Pasal 58.
- Usfa, Fanni Hariyanti. “Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti”, (Vol.2, No. 1. 2020.), 11.
- Wardan, Khusnul. *Motivasi Kerja Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2020.
- Yatim, Riyanto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2010.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Azizah
NIM : T20171128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya
Saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 13 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Luluk Azizah
NIM. T20171128

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.	1. Penilaian sikap 2. Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1) RPP dan instrumen penilaian sikap 2) Tahapan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. 3) Sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.	1. Data Primer : a. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti b. Guru Bimbingan dan Konseling c. Wali Kelas 2. Data Sekunder a. Observasi b. Wawancara	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif. 2. Penentuan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data	1. Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah? 2. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah? 3. Bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mandli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1700/ln.20/3.a/PP.00.9/07/2021 15 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah
Jl. Tempurejo No. 63, Wedan Gn., Wonojati, Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Luluk Azizah
NIM : T20171128
Semester : 9 (SEMBILAN)
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah** selama **50 (lima puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Harjunadi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran PABP
2. Guru Bimbingan dan Konseling
3. Peserta Didik

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 15 Juli 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
 DINAS PENDIDIKAN
 UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
 Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 757327 Jenggawah Jember
 KECAMATAN JENGGAWAH
 email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENYELESAIAN PENELITIAN

Nomor : 070/100/310.19.20523866/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Drs. HARJUNADI**
 NIP. : 19640621 199103 1 009
 Pangkat/Gol. : IV/b, Pembina Tk. I
 Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **LULUK AZIZAH**
 NIM : T20171128
 Prodi : Tadris PAI
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Penilaian sikap dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jenggawah, 16 September 2021

Kepala Sekolah



Drs. HARJUNADI

NIP. 19640621 199103 1 009

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP Negeri 1 Jenggawah
2. Keadaan sarana dan prasarana

B. Kisi-kisi Pertanyaan Kepada Pendidik

1. Bagaimana peran penilaian sikap sebagai bahan evaluasi pembelajaran?
2. Bagaimana teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian sikap?
3. Bagaimana perencanaan yang dirumuskan sebelum melakukan penilaian sikap?
4. Bagaimana cara guru melakukan pengembangan kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2?
5. Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap diluar dan didalam kelas?
6. Bagaimana sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PABP?
7. Bagaimana sikap peserta didik terhadap guru mata pelajaran PABP?
8. Apa kendala yang dialami guru ketika melakukan penilaian sikap?
9. Bagaimana cara guru melakukan bimbingan sikap spiritual dan sosial terhadap peserta didik?
10. Bagaimana pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap?

C. Kisi-kisi Pertanyaan Kepada Wali Kelas

1. Bagaimana takaran penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan?

2. Bagaimana pengaruh ranah pengetahuan dan ketrampilan terhadap ranah sikap?
3. Bagaimana rancangan teknik dan instrumen penilaian sikap?
4. Apa saja indikator penilaian sikap untuk peserta didik?
5. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian sikap?
6. Bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap?
7. Bagaimana cara menyimpulkan capaian sikap sosial dan spiritual peserta didik?
8. Bagaimana tindak lanjut dari hasil penilaian sikap?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus/Aspek	Teknik			Sumber		
			O	W	D	G PAIBP	G BK	WK
1.	Bagaimana perencanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan KD pada KI-1 dan KI-2 2. Penyusunan Indikator sesuai dengan kata kerja operasional untuk aspek sikap 3. Perumusan teknik dan instrumen penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 	V	V	V	V		
2.	Bagaimana pelaksanaan penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?	<ul style="list-style-type: none"> 1. Proses pengambilan nilai sikap terhadap peserta didik pada jam pelajaran dan diluar jam pelajaran 	V			V	V	V

3.	Bagaimana pengolahan hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?	<p>1. Pengelompokan (menandai) catatan-catatan sikap peserta didik</p> <p>2. Deskripsi singkat penilaian sikap untuk setiap peserta didik</p> <p>3. Menyimpulkan (merumuskan deskripsi) capaian sikap spiritual dan sosial peserta didik</p> <p>4. Pelaporan hasil penilaian sikap</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p> <p>V</p>
4.	Bagaimana pemanfaatan dan tindak lanjut hasil penilaian sikap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Jenggawah?	<p>1. Pemanfaatan penilaian sikap dari peserta didik</p> <p>2. Tindak lanjut hasil penilaian sikap dari peserta didik</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p>	<p>V</p> <p>V</p>

Keterangan

O: Observasi

W: Wawancara

G PAIBP: Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

G BK: Guru Bimbingan dan Konseling

WK: Wali Kelas

D: Dokumentasi

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Jenggawah
Mata Pelajaran : PAI & Budi Pekerti
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok Tahun Pelajaran Alokasi Waktu : IX/Ganjil
Waktu : Dahsyatnya Persatuan dalam Ibadah Haji dan Umrah
: 2020/2021
: 9 JP (3 Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah melakukan pembelajaran secara daring melalui metode discovery learning, peserta didik mampu:

- 1.9.1 Mempercayai bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt
- 2.9.1 Memiliki perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 3.9.1 Mengidentifikasi pengertian haji dan umrah serta ketentuannya dengan benar
- 3.9.2 Mengidentifikasi dalil tentang haji dan umroh dengan benar
- 3.9.3 Memahami hikmah haji dan umrah dengan benar
- 4.9.1 Memperagakan manasik haji di sekolah

B. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pendahuluan

Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran serta teknik penilaian dengan *voice note via WAG*

2. Kegiatan Inti

Pertemuan 1 : Pengertian Haji dan Umroh serta Ketentuan dan dalilnya

- a. Peserta didik mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan pengertian haji dan umroh serta ketentuannya melalui link chanel youtube yang telah dishare di WAG
- b. Peserta didik menyimak penjelasan mengenai pengertian haji dan umroh serta ketentuannya melalui link chanel youtube yang telah dishare di WAG
- c. Mengajukan pertanyaan dan memberikan komentar tentang pengertian haji dan umroh serta ketentuannya via WAG
- d. Secara berkelompok, peserta didik menggali informasi tentang pengertian haji dan umroh serta ketentuannya via WAG kelompok
- e. Peserta didik mendiskusikan makna yang terkandung dalam *QS. Ali Imran* '3: 97. via WAG kelompok
- f. Masing-masing kelompok memaparkan rumusan makna makna yang terkandung dalam *QS. Ali Imran* '3: 97 via WAG kelas.
- g. Masing-masing kelompok menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan via WAG kelas

Pertemuan 2 : Hikmah Ibadah Haji dan Umrah

- a. Setiap kelompok mencari data dan informasi tentang hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh dalam kehidupan sehari-hari via WAG kelompok
- b. Secara berkelompok mendiskusikan tentang hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh dalam kehidupan sehari-hari via WAG kelompok
- c. Setiap kelompok memaparkan hikmah melaksanakan ibadah haji dan umroh dalam kehidupan sehari-hari

d. Setiap kelompok menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan via WAG kelas

Pertemuan 3 : Mempraktikkan ketentuan haji dan umrah

Setelah melihat tayangan video melalui youtube tentang cara melaksanakan ibadah haji dan umroh, peserta didik menuliskan urutan cara melaksanakan ibadah haji dan umroh dengan benar kemudian diupload di WAG kelas

3. Penutup

Melalui *voice note* via WAG kelas, guru membuat simpulan, refleksi, umpan balik, menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, menyampaikan pesan moral dan menyampaikan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan datang dan berdoa.

C. Penilaian

Teknik Penilaian :

1. Sikap : Observasi keaktifan dalam pembelajaran (Terlampir)
2. Pengetahuan : Tes Tulis/Lisan, Penugasan (Terlampir)
3. Keterampilan : Unjuk Kerja (Demonstrasi) (Terlampir)

Mengetahui,
Kepala SMP Negeri 1
Jenggawah

Jember, 13 Juli 2020
Guru PAI & Budi Pekerti

Drs. HARJUNADI
NIP.196406211991031009

SUCIPTO.S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 196412301986031012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran : Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap :

a. Observasi

Petunjuk:

- 1) Pengamatan sikap menggunakan lembar observasi *online* setiap pertemuan daring via WAG kelas
- 2) Pengisian lembar observasi dengan cara *ngeklik* sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif.

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap (Spiritual/ Sosial)	Tindak Lanjut
1					
2					
dst.					

b. Penilaian Diri *via link google form* yang *dishare* di WAG kelas

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu membaca Al-Qur'an		
2	Saya selalu Salat Fardhu dan dhuha		
3	Saya gemar bersadaqah		
4	Saya selalu membantu orang tua		
5	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru		

c. Penilaian Antar Teman *via link google form* yang *dishare* di WAG kelas

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu membaca Al-Qur'ann		
2	Teman saya selalu Salat Fardhu dan dhuha		
3	Teman saya gemar bersadaqah		
4	Teman saya selalu membantu orang tua		
5	Teman saya selalu mengerjakan tugas dari guru		

2. Penilaian Pengetahuan :

a. Tes Tulis yang *dishare* via WAG kelas kemudian jawabannya difoto, dikirim kembali via WAG kelas

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar

- 1) Jelaskan kandungan QS. Ali Imran/3: 97!

- 2) Apa perbedaan haji dan umrah ?
- 3) Cara melaksanakan ibadah haji ada tiga, sebutkan dan jelaskan!
- 4) Jelaskan ketentuan pakaian ihram bagi jamaah laki - laki dan perempuan!
- 5) Jelaskan manfaat haji bagi individu dan umat !

No	Rubrik	Skor
1	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Ali Imran/3: 97 dengan benar dan lengkap, skor 5. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan kandungan QS. Ali Imran/3: 97 dengan benar kurang lengkap, skor 1,5. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan makna QS. Ali Imran/3: 97 dengan benar tidak lengkap, skor 1.	2
2	d. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan haji dan umrah dengan lengkap, skor 2. e. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan haji dan umrah kurang lengkap, skor 1,5. f. Jika peserta didik dapat menjelaskan perbedaan haji dan umrah tidak lengkap, skor 1.	2
3	a. Jika peserta didik dapat menuliskan 3 cara pelaksanaan haji dan umrah dengan lengkap, skor 2. b. Jika peserta didik dapat menuliskan 2 cara pelaksanaan haji dan umrah kurang lengkap, skor 1,5. c. Jika peserta didik dapat menuliskan 1 cara pelaksanaan haji dan umrah tidak lengkap, skor 1.	2
4	a. Jika peserta didik dapat menuliskan ketentuan pakaian ihram untuk jamaah laki-laki dan perempuan dengan lengkap, skor 2. b. Jika peserta didik dapat menuliskan ketentuan pakaian ihram untuk jamaah laki-laki dan perempuan kurang lengkap, skor 1,5. c. Jika peserta didik dapat menuliskan ketentuan pakaian ihram untuk jamaah laki-laki dan perempuan tidak lengkap, skor 1	2
5	a. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah ibadah haji dan umrah dengan lengkap, skor 2. b. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah ibadah haji dan umrah kurang lengkap, skor 1,5. c. Jika peserta didik dapat menjelaskan hikmah ibadah haji dan umrah tidak lengkap, skor 1.	2
	Jumlah Skor	10

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

b. Penugasan

Lakukanlah wawancara dengan orang yang sudah pernah berangkat haji / umroh, mintalah cerita pengalaman dan hikmahnya sepulang ibadah !

Tulislah cerita tersebut dan buatlah kesimpulan, lalu share hasil pekerjaanmu via WAG kelas

Aspek Penilaian

- 1) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan lengkap serta dikumpulkan tepat waktu, skor 100.
- 2) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan kurang lengkap serta dikumpulkan tidak tepat waktu, skor 90.
- 3) Jika peserta didik dapat menuliskan jawaban dengan benar dan tidak lengkap serta dikumpulkan tidak tepat waktu, skor 80.

3. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja (Demonstrasi)

Menuliskan urutan pelaksanaan haji dan umrah kemudian mengirimnya via WAG kelas

No.	Rubrik Penilaian	YA	TIDAK
1	Sesuai ketentuan ibadah haji dan umrah		
2	Bahasanya jelas dan mudah dipahami		
3	Lengkap rukun dan wajibnya		
	Skor Perolehan		
	Skor	9	

Keterangan :

Ya =3

Tidak =1

Skor Maksimum = 3 x 3 = 9

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Kriteria:

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 :Baik

C = 60 – 69 :Cukup

D = < 60 :Kurang



Gerbang Masuk SMP Negeri 1 Jenggawah



Halaman Depan SMP Negeri 1 Jenggawah



Wawancara dengan Bapak Fatoni selaku Wali Kelas VIII B



Wawancara dengan Ibu Fairi selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti



Wawancara dengan Ibu Rani selaku Guru Bimbingan dan Konseling Kelas VII



Potret dengan Bapak Sucipto selaku Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti



Ruang Perpustakaan SMP Negeri 1 Jenggawah



Ruang Guru SMP Negeri 1 Jenggawah



Lorong Kelas di SMP Negeri 1 Jenggawah



Ruang Kelas di SMP Negeri 1 Jenggawah

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Luluk Azizah
NIM : T20171128
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2017
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 September 1999
Alamat : JL KH Moch Yasin No 68
No. Hp : 08980483832
E-mail : lulukazizah222@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK ABA 4 Mangli, Jember
2. MI Al-Hidayah Mangli, Jember
3. MTS Negeri 2 Jember
4. MAN 1 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember